

**PENERAPAN METODE SOROGAN UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA TENTANG
HUKUM WARIS DI KELAS XI A MADRASAH ALIYAH
SALAFIYAH BANGIL PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

Ning Mukaromah
NIM: 09110237



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2013**

**PENERAPAN METODE SOROGAN UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA TENTANG
HUKUM WARIS DI KELAS XI A MADRASAH ALIYAH
SALAFIYAH BANGIL PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

Ning Mukaromah

NIM: 09110237



Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2013**

**PENERAPAN METODE SOROGAN UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA TENTANG
HUKUM WARIS DI KELAS XI A MADRASAH ALIYAH
SALAFIYAH BANGIL PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

Ning Mukaromah
09110237

Telah disetujui
Pada Tanggal: 03 Juli 2013

Oleh :
Dosen Pembimbing

Nurul Yaqien. M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

**PENERAPAN METODE SOROGAN UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA TENTANG HUKUM WARIS DI KELAS XI
A MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH BANGIL PASURUAN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ning Mukaromah (09110237)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2013 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

: _____

Sekretaris Sidang,
Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 19720806 200003 1 001

: _____

Pembimbing,
Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

: _____

Penguji Utama,
Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002**

MOTTO

.....^ع أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ^١

(QS. Al-Maidah (5): 08)

“Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-ART).2007), hlm, 108

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwanya dan menemaninya dalam setiap hela nafas kehidupan dengan menyelami segala macam nikmat_Nya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna yaitu Allah SWT yang telah membuka hati dan pikiran, memberi kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin. Alhamdulillah ‘Ala Kulli Ni’amik. Serta shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan keharibaan nabi Muhammad SAW.

Buat insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya Ibu tercinta (Suryati) dan Bapak Tersayang (Dullahat), serta keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah.

Nurul Yaqien, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ning Mukaromah

Malang, 03 Juli 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ning Mukaromah

NIM : 09110237

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Hukum Waris Di Kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Mei 2013

Ning Mukaromah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik yang tidak terhitung. Shalawat beriringkan salam marilah kita sampaikan kepada seorang pemuda padang pasir yang miskin akan hartanya tapi kaya akan ilmunya. Beliau merupakan putra kesayangan Abdullah buah hati Aminah. Pemimpin pujaan yang menjadi tauladan. Pemuda pilihan dengan akhlak yang menawan. Tak dapat terbantahkan bahwa beliau seorang pembawa risalah yang membawa amanah, dan tetap istiqamah dalam ibadah yakni Nabi besar Muhammad SAW. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, di antara mereka adalah:

1. Bapak Dullahat dan Ibu Suryati tercinta yang selalu memberikan do'a, motivasi, dukungan, dan segala kebutuhan yang selalu beliau berdua usahakan untuk anaknya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Nurul Yaqien, M. Pd Selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan untuk penulisan skripsi ini.
6. Bapak Udairi Hasyim, M. MPd selaku Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan yang telah memberikan izin pada peneliti untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
7. Semua guru dan dosen, yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
8. Mbah Muni, Kakak Khoiron, Mbak novi I, Adik Kholilur Rochman N.S., Aura F.F. dan seluruh keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan mendukung dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Khususnya semester VIII yang selalu memberikan motivasi dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman yang selama ini mendukung: Mas Deddy, Furqon, Rohek, Totor, Elsa, Yuni, Fito, Njun, kakak Fidot, Ratih, Mpok Na, Ichang, dan Hilmy yang telah memotivasi kami untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan PKL-i MANJOE kelompok 23 yang telah memotivasi kami untuk menyelesaikan skripsi.

12. Segenap Siswi kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil yang telah banyak membantu kami untuk menyelesaikan menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah tulus ikhlas membantu penyusunan skripsi ini.
14. Segenap sahabat/i dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amiin. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Malang, 27 Mei 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأ = aw

يَأ = ay

وَأ = û

يَأ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Sarana Dan Prasarana MA Salafiyah Bangil	63
Tabel 4.2 Fasilitas Penunjang Pendidikan di MA Salafiyah Bangil	64
Tabel 4.3 Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan di MA Salafiyah Bangil	65
Tabel 4.4 Nilai Pre Tes Siswa Kelas XI A MA Salafiyah	72
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pretes Siswa Kelas XI A MA Salafiyah	73
Tabel 4.6 Hasil Nilai Tes Siswa Kelas XI A MA Salafiyah Siklus I	83
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Kelas XI A MA Salafiyah Siklus I.....	83
Tabel 4.8 Hasil Nilai Tes Siswa Siswa Kelas XI A MA Salafiyah Siklus II	94
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Kelas XI A MA Salafiyah Siklus II ...	94
Tabel 5.1 Daftar Perbandingan Nilai Siswa.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 1.1 Model tahapan-tahapan Pelaksanaan PTK58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Silabus Pembelajaran
Lampiran II	RPP
Lampiran III	Pedoman Wawancara
Lampiran IV	Dokumentasi
Lampiran V	Daftar Hadir Siswi Kelas XI A MA Salafiyah
Lampiran VI	Soal Pretes
Lampiran VII	Soal Tes Siklus I
Lampiran VIII	Soal Tes Siklus II
Lampiran IX	Kunci Jawaban Pretes
Lampiran X	Kunci Jawaban Tes Siklus I
Lampiran XI	Kunci Jawaban Tes Siklus II
Lampiran XII	Daftar Nilai Pretes
Lampiran XIII	Daftar Nilai Pos Tes Siklus I
Lampiran XIV	Daftar Nilai Pos Tes Siklus II

Bukti Konsultasi pada Pembimbing

Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Biodata Penulis

DAFTAR ISI

COVER DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6

F. Definisi Istilah	6
G. Penelitian Terdahulu	7
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Metode Mengajar	12
1. Pengertian Metode Mengajar	12
2. Faktor-Faktor yang Harus diperhatikan dalam Memilih Metode Mengajar	15
B. Metode Sorogan	17
1. Pengertian Metode Sorogan	17
2. Dasar Metode Sorogan	20
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Sorogan	20
4. Bentuk Metode Pembelajaran Sorogan	22
5. Kelebihan Metode Sorogan	23
6. Kekurangan Metode Sorogan	24
C. Prestasi Belajar	25
1. Pengertian Prestasi Hasil Belajar	25
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Hasil Belajar	28
D. Pengertian Hukum Waris	34
1. Pengertian Hukum Waris	34
2. Tujuan Mempelajari Hukum Waris	34
3. Dasar dan Sumber Hukum Waris	35

4. Tata Cara Pembagian Warisan Sebeluk Islam	38
5. Sebab Waris Mewarisi	38
6. Syarat Warisan	39
7. Sebab-sebab Penghalang Warisan	39
8. Hijab dan Mahjub	39
9. Hak yang Berhubungan dengan Harta Warisan	40
10. Macam-macam Furudhul Muqaddarah	41
E. Peran Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Hukum Waris di Kelas XI A MA Salafiyah	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Metode Penelitian	45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
C. Kehadiran Peneliti	48
D. Lokasi Penelitian	49
E. Data dan Sumber Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Analisis Data	54
H. Pengecekan Keabsahan Data	56
I. Tahap-tahap Penelitian	57

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	61
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	61
1. Letak Geografis MA Salafiyah	61
2. Profil Madrasah	62
3. Visi dan Misi Madrasah	63
4. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Salafiyah	63
5. Fasilitas Penunjang Pendidikan di MA Salafiyah	64
6. Data Guru menurut Tingkat Pendidikan di MA Salafiyah	65
B. Paparan Data Sebelum Melakukan Tindakan	65
1. Deskripsi Siswa Kelas XI A MA	65
2. Observasi Awal	66
3. Perencanaan Tindakan	68
4. Pre Tes	69
C. Siklus Penelitian	74
1. Siklus I	74
a. Perencanaan Siklus I	75
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	76
c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I	80
d. Refleksi Tindakan Siklus I	84
e. Evaluasi Tindakan Siklus I	85
2. Siklus II	86
a. Perencanaan Siklus II	87
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	89

c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II	93
d. Refleksi Tindakan Siklus II	95
e. Evaluasi Tindakan Siklus II	96
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	97
A. Proses Perencanaan Penerapan Metode Sorogan Tentang Ketentuan Hukum Waris di Kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil	97
B. Penerapan Metode Sorogan tentang hukum waris di kelas XI A MA Salafiyah Bangil	98
C. Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Salafiyah Bangil Setelah Diterapkan Metode Sorogan	102
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA

ABSTRAK

Mukaromah, Ning. 2013. *Penerapan Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Hukum Waris di Kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Nurul Yaqien, M.Pd.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam melakukan hubungan interaksi dengan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran mempunyai andil yang sangat besar dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru sehingga terjadi interaksi antara keduanya. Jadi metode sorogan adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *face to face*, antara guru dan murid.

Penelitian ini berfokus pada: 1) Bagaimana proses perencanaan penerapan metode metode sorogan tentang hukum waris di kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan? 2) Bagaimana penerapan metode sorogan tentang hukum waris di kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan? 3) Bagaimana prestasi belajar siswa melalui penerapan metode sorogan tentang ketentuan hukum waris kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan?. Dengan tujuan: 1) Mengetahui proses perencanaan penerapan metode metode sorogan tentang hukum waris di kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan. 2) Mengetahui penerapan metode sorogan tentang hukum waris di kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan. 3) Mengetahui prestasi belajar siswa melalui penerapan metode sorogan tentang ketentuan hukum waris kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Untuk mengetahui penerapan metode sorogan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode sorogan tentang hukum waris di kelas XI A MA Salafiyah Bangil yang berjumlah 42 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan 3 kali pertemuan. Pretes dilakukan sebelum siswa diberi tindakan. Sedangkan postes dilakukan ketika siswa sudah diberi tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan tentang ketentuan hukum waris dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI A semester genap di Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata akhir siswa mengalami peningkatan, yaitu hasil pre tes rata-rata kelas 69% menjadi 79% hasil siklus I dan menjadi 89% dari siklus II.

Kata kunci: Penerapan Metode Sorogan, Prestasi Belajar, Tentang Hukum Waris.

ABSTRAK

Mukaromah, Ning. 2013. *Implementation of sorogan Method To Improve the Students Achievement in lesson of Inheritance Law in Class XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan*. Thesis, Department of Islamic Education, Ilmu Tarbiyah dan Teachership Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Nurul Yaqien, M.Pd

Teaching method is one of many ways that is used by teachers in interaction with students during the learning process. Therefore, learning methods have great contribution to teaching and learning processes. Sorogan method is a method in which students come to the teachers individually so that the interaction between both will be created. So, sorogan method is a process of learning face to face between teachers and students.

This research is focused on: 1) How is the implementation of management process Sorogan method in lesson of inheritance law in class XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan? 2) How does the application of sorogan method in lesson of inheritance law in class XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan? and 3) How does student achievement through the sorogan implementation in lesson of inheritance law in class XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan?. This research is aimed to: 1) Knowing the implementation of management process in Sorogan method in lesson of inheritance law in class XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan. 2) Knowing the application of inheritance law using sorogan method in class XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan and 3) Knowing the student achievement through the sorogan implementation in lesson of inheritance law in class XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan.

The researcher used a qualitative research in this research which the qualitative research is a type of research that produces findings cannot be achieved or earned by using statistical procedures or other means of quantification or measurement. While the type of research used in this research was Classroom Action Research in which used by the researcher. This study is divided into four stages: planning, implementation, observation and reflection.

This research is done to determine learning achievement of the students in the implementation of sorogan method in lesson of law inheritance in class XI A Salafi MA Bangkil from about 42 students. The study is consisted of 2 cycles and 3 meetings. Pre-test is done to students before they are being given the action. While post-test is done when the students are being given the action. Based on the research that has been done, it can be concluded that the application of the sorogan method in lesson of inheritance law can improve the students' achievement XI A second semester at Madrasah Aliyah Bangil Salafiyah school in 2012/2013. This can be shown by the average values of final students that is increased, the results of pre-test class average 69% to 79% of the revenue first cycle and become 89% in second cycle.

Keywords: *Implementation of Sorogan Method, Learning Achievement, Inheritance Law.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam melakukan hubungan interaksi dengan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran mempunyai andil yang sangat besar dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.¹ Sesungguhnya mengajar hendaknya dilakukan dengan metode pembelajaran atau cara yang efektif agar diperoleh hasil yang lebih baik. Oleh karena itu diperlukan kemampuan mengajar yang baik pula dengan menguasai metode pembelajaran selain diperlukan pula sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mengajar.²

Guru seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajarpun diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Metode pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar.

¹ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm

² Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm. 1

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, sebagaimana yang telah diteliti pada kegiatan belajar mengajar fiqih bab ketentuan hukum waris di Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil, ternyata sebagian besar siswa berbicara sendiri, kurang aktif dan kurang antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar, membuat gaduh, tidak memperhatikan keterangan yang disampaikan oleh guru, berbicara sendiri, mengantuk ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut bahkan ada yang tidur. Sehingga peserta didik tidak menguasai materi yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat.

Melihat kondisi tersebut peneliti sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban untuk mencari metode yang tepat dalam menyampaikan materi ketentuan hukum waris kepada siswa agar siswa tersebut aktif dan antusias serta paham dengan materi yang telah dipelajari, tidak membuat gaduh, tidak berbicara sendiri, tidak mengantuk dan tidak tidur saat proses belajar mengajar berlangsung.

Salah satu cara yang peneliti lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karena penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi dan tujuan

pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Madrasah Aliyah Salafiyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang cukup tua di Bangil Pasuruan. Pada dasarnya pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah adalah sistem pendidikan salaf atau konvensional. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari di Madrasah Aliyah juga menggunakan metode konvensional. Begitu juga metode yang digunakan dalam menyampaikan materi fiqih bab ketentuan hukum waris juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga kebanyakan siswa berbicara sendiri, membuat gaduh, kurang aktif dan kurang antusias, mengantuk, bahkan sampai ada yang tidur dan tidak begitu paham dengan materi tersebut karena materi ketentuan hukum waris dalam Islam ini tidak cocok menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Para siswa juga harus belajar mandiri dan harus adanya perhatian langsung dari guru. Peneliti memberi tawaran ketika menyampaikan materi fiqih bab ketentuan waris dalam Islam ini menggunakan metode sorogan, tujuannya supaya siswa dapat belajar mandiri dan adanya perhatian langsung dari guru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan materi fiqih tentang ketentuan hukum waris dalam Islam, sehingga diharapkan penerapan metode ini mampu menjawab permasalahan yang terjadi di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi problem yang terjadi di kelas serta mampu memberikan metode yang sesuai dengan materi fiqih bab ketentuan hukum waris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI A MA Salafiyah Bangil. Oleh karena itu penelitian ini berjudul: **“Penerapan Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Hukum Waris Di Kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses perencanaan penerapan metode sorogan tentang ketentuan hukum waris di kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil?
2. Bagaimana penerapan metode sorogan tentang ketentuan hukum waris di kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil?
3. Bagaimana hasil prestasi belajar siswa melalui penerapan metode sorogan tentang ketentuan hukum waris di kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses perencanaan penerapan metode sorogan tentang ketentuan hukum waris di kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil.
2. Untuk mengetahui penerapan metode sorogan tentang ketentuan hukum waris di kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil.

3. Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa melalui penerapan metode sorogan tentang ketentuan hukum waris di kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

1. Lembaga yang kami teliti (Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil)
 - a. Dapat meningkatkan motivasi siswi untuk belajar mandiri.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam meningkatkan prestasi belajar para siswanya.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat mengetahui metode yang cocok diberikan kepada peserta didik agar mereka belajar. Dan peneliti sebagai calon guru pendidikan agama Islam agar dapat mengetahui metode yang tepat yang dapat dilakukan guru agama dalam penyampaian pendidikan kepada siswa atau peserta didiknya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Lembaga UIN

Sebagai tambahan hazanah ilmiah bagi perpustakaan (sebagai referensi dan sebagai penambah pembendaharaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan agama Islam).

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan.
2. Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, adalah siswa kelas XI A MA Salafiyah Bangil.
3. Obyek penelitian ini adalah metode *Sorogan* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Fiqih Bab Ketentuan Hukum Waris pada siswa kelas XI A MA Salafiyah Bangil.

F. Definisi Istilah

1. Metode Sorogan

Istilah sorogan tersebut berasal dari kata sorog (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan. Sebab siswa menyodorkan kitabnya di hadapan guru.³

Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru sehingga terjadi interaksi antara keduanya.⁴

Jadi metode sorogan adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *face to face*, antara guru dan murid.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah proses yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.⁵

³ M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1988), Cet. IV, hlm. 88.

⁴ Mashutu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), Cet.I, hlm. 61

Prestasi belajar juga sebagai penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.⁶

3. Hukum Waris

Kata waris berasal dari bahasa arab mirats, bentuk jama'nya adalah Mawaris, yang berarti harta pusaka atau harta peninggalan.

Dari segi istilah mawaris adalah ilmu tentang pembagian harta peninggalan setelah seseorang meninggal dunia.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan proposal skripsi ini harus diketahui apakah ada penelitian yang telah membahas hal serupa dengan penelitian yang sekarang. Maka peneliti telah menemukan adanya beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan pembahasan yang akan diteliti untuk saat ini yaitu antara lain:

1. Istiqomah menulis dalam skripsinya yang berjudul “Model Pembelajaran Sorogan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Sumber Sari Pare Kediri” dalam penelitiannya dia menyebutkan bahwa pondok pesantren ini menerapkan metode sorogan dalam meningkatkan prestasi belajar

⁵ Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi Informasi Program Percepatan Belajar anak Berbakat Intelektual* (Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi, 2004), hlm. 68

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 24

siswa dan melalui metode sorogan ini dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

2. Heru Setiawan juga menulis dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Sorogan dan Bandongan Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyangan Nganjuk”. Dalam penelitiannya dia menyebutkan bahwa melalui metode sorogan dapat mengupayakan kreatifitas dan kemandirian para santri dalam mempelajari dan mengkaji kitab kuning.
3. Fatchan dalam sebuah laporan penelitian yang berjudul “Model Pengajaran Sistem Sorogan Untuk Pelatihan Suatu Ketrampilan Bagi Para santri di Pondok Pesantren”. Dalam laporannya dia menyebutkan pengalaman penerapan metode sorogan oleh penyelenggara pondok pesantren membuktikan bahwa metode sorogan cukup efektif untuk mengembangkan karakter mandiri bagi santrinya.

Dari ketiga penelitian di atas, peneliti menemukan sebuah masalah yang mana pada Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil dalam menyampaikan materi fiqih bab ketentuan waris dalam Islam masih menggunakan metode ceramah sehingga para siswa tidak begitu memperhatikan materi ini, karena kurangnya perhatian dari guru, siswa kurang aktif dan kurang antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar, membuat gaduh, berbicara sendiri, mengantuk bahkan ada yang tidur. Maka peneliti memberi tawaran ketika menyampaikan materi ketentuan hukum waris dalam Islam itu menggunakan metode sorogan tujuannya agar siswa itu belajar mandiri, adanya perhatian langsung dari guru,

agar siswa aktif dan antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar, tidak berbicara sendiri dengan temannya, tidak bergurau dengan temannya, supaya tidak mengantuk bahkan ada yang tidur. Maka penelitian ini berjudul **“Penerapan Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Hukum Waris Di Kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan”**.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan penulisan proposal skripsi ini dalam menguraikan atau membahas isi skripsi ini peneliti akan menguraikan menjadi enam Bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Dalam Bab ini masalah yang akan dijadikan penelitian akan diuraikan secara singkat dengan disertai berbagai macam alasan sehingga masalah tersebut perlu dan menarik untuk diteliti dan memunculkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Selain itu juga diuraikan kedudukan masalah yang diteliti dalam lingkup masalah yang lebih luas. Gambaran yang diberikan untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka. Memaparkan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan: Pengertian Metode Pembelajaran, Faktor-Faktor Yang Harus Diperhatikan Dalam Memilih Metode Mengajar, Pengertian Metode

Sorogan, Dasar Metode Sorogan, Langkah-langkah Metode Sorogan, Bentuk Metode Sorogan, Kelebihan Metode Sorogan, Kekurangan Metode Sorogan, Pengertian Prestasi Hasil Belajar, Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Hasil Belajar, dan Peran Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Hukum Waris Di Kelas XI A MA Salafiyah.

Bab III: Metodologi Penelitian. Memaparkan metodologi penelitian tentang penerapan metode sorogan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentang hukum waris di kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan yang meliputi: Metode Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian. Memaparkan pembahasan pada bab ini yaitu tentang: Latar Belakang Obyek Penelitian, Letak Geografis MA Salafiyah, Profil Madrasah Aliyah Salafiyah, Visi Dan Misi Madrasah, Keadaan Sarana dan Prasarana MA Salafiyah, Fasilitas Penunjang Pendidikan Di Madrasah Aliyah Salafiyah, Data Guru menurut Tingkat Pendidikan di MA Salafiyah, Paparan Data Sebelum Melakukan Tindakan, Deskripsi Siswa Kelas XI A MA, Observasi Awal, Perencanaan Tindakan, Pre Tes, Siklus Penelitian, Siklus I, Perencanaan Siklus I, Pelaksanaan Tindakan Siklus I, Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I, Refleksi Siklus I, Evaluasi Tindakan Siklus I, Dan Siklus II Perencanaan Siklus II, Pelaksanaan Tindakan Siklus II,

Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II, Refleksi Siklus II, Evaluasi Tindakan Siklus II

Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian. Memaparkan tentang: Penerapan Metode Sorogan Tentang Hukum Waris di Kelas XI A MA Salafiyah Bangil dan Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas XI A MA Salafiyah Bangil Setelah Diterapkan Metode Sorogan.

Bab VI: Penutup. Berisi uraian kesimpulan dari pembahasan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Mengajar

1. Pengertian Metode Mengajar

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berasal dari kata "meta" dan "hodos". Kata meta berarti melalui sedangkan hodos berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.⁷ Adapun dalam bahasa arab bisa berma'na "*Minhaj, Al-Wasilah, Al Roifyah, Al Thoriqoh*". Semua kata ini berarti jalan atau cara yang harus ditempuh. Menurut para ahli pendidikan misalnya Winkel, menyebut metode dengan istilah prosedur didaktik, Abdul Ghofur dengan istilah strategi intruksional, James L. Phopann dengan istilah transaksi, sedangkan Mudhofir dengan istilah pendekatan.⁸

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan".⁹ Mahmud Yunus mengatakan metode adalah "jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya".¹⁰

⁷ Nasution S., *Didaktik Azas-azas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 2

⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 29

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi ke-2, cet. Ke-4, hlm. 652-653

¹⁰ Mahmud Yunus, *Ilmu mengajar* (Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 1954), cet.1, hlm. 7

Istilah mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung proses mengajar.¹¹ Pengertian seperti inilah yang sesuai dengan konsep pupil oriented, artinya bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan pengetahuan kepada anak sehingga anak dipandang obyek yang pasif. Senada dengan konsep tersebut adalah John Dewey sebagaimana dikutip oleh Ivor K Devis yang mengungkapkan bahwa oleh karena belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan murid-murid untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari murid-murid sendiri, guru adalah pembimbing, pengasuh yang mengendalikan perahu, tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut berasal dari mereka atau murid yang belajar.¹²

Untuk itu para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan tehnik atau metode yang akan dipergunakannya, karena siswa akan terangsang / tertarik dan ikut serta diaktifkan dalam kegiatan belajar, sangat tergantung kepada metode yang dipakai. Aktifnya siswa dalam kegiatan belajar berarti makin melekatnya hasil belajar itu dalam ingatan.

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan afesien maka menguasai materi tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1994), hlm. 46

¹² Sunhaji, *op.cit.*, hlm. 29

pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakannya.¹³

Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan metode mana yang terbaik, yang paling sesuai atau efektif. Sebab suatu macam metode mengajar menjadi metode yang baik sekali pada seorang guru, sebaliknya pada guru yang lain pemakaiannya menjadi jelek. Begitu juga metode yang umumnya dikatakan baik, gagal pada guru yang tidak menguasai teknik penguasannya. Itu semua sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajarnya. Kemampuan mencari dan menggunakan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah pekerjaan guru sehari-hari. Ini membutuhkan ketekunan dan latihan terus menerus. Apakah siswa akan terangsang atau tertarik dan ikut serta aktif dalam kegiatan belajar, sangat tergantung pada metode mengajar yang dipakai. Aktifnya siswa dalam kegiatan belajar berarti melekatnya hasil belajar itu dalam ingatan.

Hadi Susanto mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah “seni” dalam hal ini “seni mengajar”.¹⁴ Sebagai suatu seni tentu saja metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi anak didik. Kesenangan dan kepuasan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan semangat bagi anak didik.¹⁵

Istilah metode mengajar terdiri dari dua kata yaitu “metode” dan “mengajar”. Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu *methe* dan

¹³ Binti Ma'unah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Sukses, 2009), hlm. 55

¹⁴ Dirto Hadisusanto, *Kapita Selekta Pendidikan Dan Masalah-masalah Pokoknya*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP, 1977), hlm. 92

¹⁵ Binti Mau'nah, *op.cit.*, hlm 56

hodos. Metha berarti melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Istilah mengajar berasal dari kata “ajar” ditambah dengan awalan “me” menjadi mengajar yang berarti “menyajikan atau menyampaikan”. Jadi metode mengajar ialah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai suatu tujuan pembelajaran.¹⁷

2. Faktor-faktor yang Harus Diperhatikan dalam Memilih Metode Mengajar

S. Ulih Karo-karo mengatakan bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar adalah:¹⁸

a. Tujuan yang Hendak Dicapai

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu seharusnya mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapainya. Demikian juga setiap pendidik yang pekerjaan pokoknya mendidik dan mengajar haruslah mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan.

b. Pelajar

Para pelajar yang akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan guru, harus pula diperhatikan dalam memilih metode mengajar. Ini perlu sebab metode mengajar itu ada yang menuntut pengetahuan dan kecekatan tertentu.

¹⁶ *Ibid.*.

¹⁷ Bintu ma'unah, *op. cit.*, hlm 56

¹⁸ S. Ulih Karo-karo dkk., *Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran* (Salatiga: CV. Saudara, 1975), hlm. 92-96

c. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran yang menuntut kegiatan penyelidikan oleh pelajar hendaknya disajikan melalui metode unit atau metode obyek. Apabila bahan pelajaran mengandung problem maka metode yang cocok adalah metode pemecahan masalah.

d. Fasilitas

Yang termasuk dalam faktor fasilitas ini antara lain alat peraga, ruang, waktu, kesempatan dan alat-alat praktikum, buku perpustakaan dan lain sebagainya.

e. Guru

Diatas sudah dikemukakan bahwa metode mengajar menurut syarat-syarat yang dipenuhi misalnya setiap guru yang akan menggunakan metode tertentu, maka guru itu harus mengerti tentang metode tersebut dan terampil menggunakannya.

f. Situasi

Yang dimaksud dengan situasi disini adalah keadaan para pelajar, keadaan suasana, keadaan guru dan keadaan kelas-kelas yang berdekatan dengan kelas yang akan diberikan pelajaran dengan metode tertentu.

g. Partisipasi

Partisipasi adalah turut aktif dalam suatu kegiatan. Apabila guru ingin agar pelajar aktif serta merata dalam suatu kegiatan maka guru tersebut akan menggunakan metode kerja kelompok.

h. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tertentu

Tidak ada satu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan, maka guru perlu mengetahui kapan suatu metode tepat digunakan dan kapan harus digunakan kombinasi dari metode-metode.

B. Metode Sorogan

1. Pengertian Metode Sorogan

Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru sehingga terjadi interaksi antara keduanya.¹⁹ Sedangkan menurut Wahyu Utomo metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru.²⁰ Lebih lanjut Zamakhasyari Dhofier, menjelaskan bahwa metode sorogan ialah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris al-qur'an atau kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.²¹ Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga murid dapat memahami struktur kalimat dan artinya.

¹⁹ Mashutu, *op. cit.* hlm. 61

²⁰ Wahyu Utomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan* (Jakarta: Gema Insan Press, 1997), cet.I, hlm. 83

²¹ Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), Cet., Ke-4, hlm.28

Oleh karena itu inti dari metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM) secara *fest to fest* antara guru dengan murid. Sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung. Metode ini pada zaman Rosulullah SAW dan para sahabat dikenal dengan metode belajar *kuttab*, proses belajar seperti ini berjalan sampai pada akhir masa pemerintahan bani Umayyah.²²

Pada prakteknya si santri diajari dan dibimbing bagaimana cara membacanya, menghafalnya, atau lebih jauh lagi menerjemahkan atau menafsirkannya. Semua itu dilakukan oleh guru, sementara santri menyimak penuh perhatian dan mensahkan dengan memberi catatan pada kitabnya atau mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan kepadanya.

Metode sorogan adalah sistem pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan siswa menyodorkan sebuah kitab kepada guru untuk dibaca dihadapan guru itu. Jika ada kesalahan maka langsung dibenarkan oleh guru tersebut.²³ Sorogan adalah metode pengajaran dimana ditekankan murid harus lebih aktif, yaitu murid menghadap guru satu persatu dengan membaca buku yang telah ditentukan. Bila ada kesalahan dalam pemahaman materi maka guru langsung membetulkannya. Sehingga dapat dipastikan seorang siswa benar-benar memahami materi yang dipelajari.

²² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet., I, hlm. 151

²³ M. Bahri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002), hlm.

Menurut M. Habib Chirzin *sorogan berasal dari kata sorog (bahasa jawa) yang berarti menyodorkan*. Disebut demikian karena setiap siswa menyodorkan kitabnya di hadapan guru. Sistem sorogan ini termasuk belajar individual, dimana seorang siswa berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.²⁴ Pembelajaran dengan sistem sorogan biasanya diselenggarakan pada ruangan tertentu. Ada tempat duduk seorang guru, didepannya ada meja pendek untuk meletakkan buku bagi siswadan menghadap pada siswa lainnya.

Fatchan mengatakan bahwa sistem sorogan adalah cara belajar dimana santri disodori suatu materi pelajaran oleh guru yang harus dipelajari hingga dapat dikuasai secara perorangan (*individual approach*), jumlahnya antara 3 – 20 santri setiap angkatan. Pengajaran system ini secara filosofis berlandaskan pada pemikiran bahwa setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda, oleh karena itu harus diperlakukan secara berbeda pula.

Pembelajaran dengan system ini siswa dapat bertatap muka, bertanya jawab langsung, berdialog sebanyak-banyaknya dengan guru. Sehingga siswa yang satu dengan lainnya membutuhkan waktu yang berbeda, karena kecepatan pemahaman materi untuk masing-masing siswa berbeda.

²⁴ M.Dawam Raharjo. *op. cit.*, hlm. 88

2. Dasar Metode Sorogan

Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rosulullah SAW ataupun nabi-nabi lainnya yang menerima ajaran dari Allah SWT melalui malaikat jibril. Mereka langsung bertemu dengan malaikat jibril satu persatu, sehingga Rosulullah SAW bersabda: yang artinya:“Tuhanku telah mendidiku.....”

Berdasarkan dari hadis diatas bahwa secara langsung Rosulullah secara langsung telah mendapat bimbingan dari Allah dan kemudian praktek pendidikan seperti ini yang dilakukan oleh beliau bersama para sahabatnya dalam menyampaikan wahyu kepada mereka.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Sorogan

Langkah-langkah pelaksanaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Santri berkumpul ditempat pengajian sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan masing-masing membawa kitab yang hendak dikaji.
- b. Kyai atau ustadz masuk ke dalam ruang dan duduk ditempat yang disediakan.
- c. Sebelum menunjuk santri yang mendapatkan giliran, terlebih dahulu kyai membuka majelis dengan membaca basmalah, hamdallah, shalawat, lalu berdo'a (adakalanya bersama) agar para santri mendapat kemudahan dalam menyerap ilmu dan seterusnya.

- d. Seorang santri yang mendapatkan giliran menghadap langsung secara tatap muka kepada gurunya. Ia membuka bagian yang akan diajari dan meletakkannya di atas meja yang telah tersedia di depan kyai atau ustadz, Kyai atau ustadz membacakan teks dalam kitab itu. Adakalanya dengan melihat teks, tetapi tidak jarang juga secara hafalan, khususnya pada kitab-kitab sederhana (tingkat awal).
- e. Kyai atau ustadz kemudian memberikan arti teks dengan menggunakan bahasa melayu atau bahasa daerahnya. Panjang atau pendeknya teks yang dibaca sangat bervariasi, tergantung perkiraan guru terhadap kemampuan santri.
- f. Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan kyai atau ustadz, dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan, santri melakukan pencatatan atas: Pertama, bunyi ucapan teks Arab dengan melakukan pemberian harakat (syakal) terhadap kata-kata Arab yang ada dalam teks kitab. Pencyakalan itu, yang sering juga disebut *pendlabithan* (pemastian harakat), meliputi semua huruf yang ada baik huruf awal, tengah, maupun akhir (*i'rab*). Kedua, menuliskan arti setiap kata yang ada dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah langsung bawah setiap kata Arab (*diafsahi*) dengan menggunakan huruf Arab pegon dengan berbagai pertambahannya, untuk disesuaikan dengan susunan kata dalam bahasa pengantar. Namun demikian, ada pula kyai atau ustadz yang

tidak menghendaki pencatatan demikian, melainkan semuanya harus diingat secara baik,

- g. Santri kemudian menirukan kembali apa yang dibacakan kyai atau ustadznya secara sama. Kegiatan ini biasanya diminta oleh kyai atau ustadz untuk diulang pada pengajian berikutnya sebelum dipindahkan pada pelajaran selanjutnya, Kyai atau ustadz mendengarkan dengan tekun pula apa yang dibaca santrinya sambil melakukan koreksi-koreksi seperlunya. Setelah tampilan santri dapat diterima, tidak jarang juga kyai atau ustadz memberikan tambahan penjelasan agar apa yang dibaca dapat lebih dimengerti.
- h. Kyai menutup majelis dengan do'a dan hamdallah, atau al-Fatihah, rerussalam. Bila jumlah santri sedikit, adakalanya kyai atau ustadz lalu bersalaman dengan santrinya.²⁵

4. Bentuk Metode Sorogan

Ada beberapa bentuk metode pembelajaran sorogan, antara lain:

- a. Seorang siswa mendatangi guru dengan membawa buku atau kitab yang diinginkan oleh siswa. Waktu dan materi ditentukan sesuai dengan kesepakatan antara keduanya. Pengajar membacakan materi secara penggalan beserta maknanya, sementara peserta didik mencatat hal yang perlu di kitab itu. Selanjutnya siswa tersebut disuruh menirukan bacaan tadi. Sesekali pengajar menanyakan

²⁵ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003) hlm. 38

makna istilah-istilah atau kalimat-kalimat tertentu, menerjemahkan secara bebas pokok pikiran tertentu.

- b. Pengajar mendatangi sekelompok siswa pada tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Masing-masing siswa membawa kitab yang berbeda sesuai dengan keinginan dan kesepakatan antara siswa dan guru. Kemudian satu-persatu santri maju ke samping guru untuk diajar dengan penggalan materi pelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran dilakukan secara implicit saat proses pembelajaran.

5. Kelebihan Metode Sorogan

Kelebihan metode sorogan adalah:

- a. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid.
- b. Memungkinkan bagi guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
- c. Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus meraka-reka.
- d. Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.²⁶

²⁶Armai Arief, *op.cit.*, hlm. 151

- e. Santri sebagai peserta didik lebih dapat dibimbing dan diarahkan dalam pembelajarannya, baik dari segi bahasa maupun pemahaman isi kitab.
- f. Ada komunikasi efektif antara santri dan pengajarnya.
- g. Ada kesan yang mendalam dalam diri santri dan pengajarnya.²⁷

6. Kekurangan Metode Sorogan

Dan kekurangannya adalah:²⁸

- a. Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu cepat.
- b. Membuat murid cepat bosan.
- c. Murid kadang menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa setiap metode ini pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Dan kita tidak bisa mengatakan metode ini baik dan metode itu jelek, karena metode itu bisa dikatakan baik bila kita bisa menguasai metode tersebut dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, begitu juga sebaliknya. Diantara kelebihan metode sorogan adalah

²⁷ <http://sazmgl.blogspot.com/2010/12/metode-sorogan.html>, di akses pada hari senin pukul 12.03

²⁸ Armai Arief, *op.cit.*, hlm. 152

individu diajar langsung sehingga dapat diketahui secara pasti kemampuannya dan jika ada kesulitan dapat segera ditangani. Dan kekurangan metode sorogan adalah membutuhkan pengelolaan yang intensif dengan system pemantauan siswa yang sistematis. Membutuhkan kesabaran, ketelatenan, kedisiplinan baik guru maupun siswanya, dan mataeri tidak dapat ditentukan bersama tingkat pencapaian ketuntasan belajarnya.

C. Prestasi Hasil Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu: prestasi dan belajar. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha.²⁹ Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata prestasi adalah hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dikerjakan.³⁰

Pendapat lain mengenai prestasi dikemukakan oleh Nasrur Harahab, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang

²⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi intraksional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 2-3

³⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 90

perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Mas'ud Hasanah Abdul Qohar juga memberikan definisi tentang prestasi, bahwa prestasi adalah apa yang telah dicapai, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.³¹

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dari kegiatan yang digeluti maka seseorang mendapatkan prestasi. Dari pengertian prestasi yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian suatu pendidikan itu tergantung pada proses yang dialami oleh siswa. Belajar juga mengandung pengertian terjadinya perubahan tingkah laku dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.³² bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengeti menjadi mengerti.³³

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 20-21

³² Omar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 45

³³ Omar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta Bumi Aksara, 2007), hlm. 30

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian akan merasa bangga jika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku tesk atau yang telah diajarkan oleh guru.³⁴ Ahli belajar modern mengemukakan dan merumuskan perbuatan belajar yaitu belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.³⁵

Para pedadog dan psikolog berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku.³⁶ Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dari pengalaman adalah segala kejadian (peristiwa) yang secara sengaja ataupun tidak sengaja dialami oleh setiap orang. Sedangkan latihan merupakan kejadian yang dengan sengaja dilakukan setiap orang secara berulang-ulang.³⁷ Belajar bukan menghafal juga bukan mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 64

³⁵ Omar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsiti, 1982), hlm. 28

³⁶ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 3

³⁷ Muhaimin, Abdul Ghofir dan Nur ali, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm.43

tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek lainya yang ada pada diri individu.³⁸

Dari pengetian prestasi dan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah proses yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, penerapan, daya analisis, sintesis dan avaluasi.³⁹ Prestasi belajar juga sebagai penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.⁴⁰

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, secara umum yang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa dibedakan atas dua kategori, yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eskternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kwalitaas hasil belajar.⁴¹

Menurur Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar ada 3 yaitu: (1) faktor internal atau faktor dalam diri siswa, (2) eskternal atau faktor yang datang dari luar diri siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siwa yang meliputi strategi

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 28

³⁹ Reni Akbar Hawadi, *op. cit.*, hlm. 68

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 24

⁴¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pemebelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 19

dan pendekatan yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴²

Uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Kondisi umum jasmani misalnya kebugaran organ-organ tubuh akan mempengaruhi perilaku belajar. Kondisi tubuh yang lemah atau sakit dapat menurunkan kualitas kognitif sehingga mengganggu proses belajar dalam diri individu. Kondisi panca indra mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Seseorang yang memiliki kemampuan pendengaran dan penglihatan yang buruk akan sulit dalam menyerap materi pelajaran sehingga menyebabkan terhambatnya proses penyerapan informasi yang dilakukan oleh memory.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Jika ini terjadi

⁴² Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 130

hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan husus atau diusahakan alat bantu yang mengurangi pengaruh kecacatan.⁴³

2) Faktor psikologis

a) Intelegensi/kecerdasan siswa.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu tersebut untuk mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu ia perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua dan lain sebagainya.⁴⁴

b) Perhatian

Perumusan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktifitas yang dilakukan dinamakan perhatian. Dilihat dari banyak dan sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas, perhatian bisa dibedakan perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Makin intensif perhatian belajar makin berhasil belajar, oleh karenanya materi dan penyampaian sebaiknya mampu menimbulkan perhatian yang intensif.⁴⁵

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 55

⁴⁴ Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm. 20-21

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 24-25

c) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan lain sebagainya. Baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.⁴⁶

d) Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁷ Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁴⁸

⁴⁶ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 130

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Grafika Offset, 2005), hlm.

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23

e) Bakat

Salavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan potensial yang dimiliki oleh seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.⁴⁹

f) Minat

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktifitas belajar. Karena jika seseorang tidak mempunyai minat untuk belajar, ia tidak akan semangat dan bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar dikelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.⁵⁰

3) Faktor kelelahan

a) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kecacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang pada bagian-bagian tertentu. Ini juga sangat mempengaruhi belajar siswa, yang mengakibatkan turunnya prsetasi belajar siswa.

⁴⁹ Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm. 25

⁵⁰ *Ibid.*.

b) Kelelahan Rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini juga mempengaruhi dalam belajar siswa dan mengakibatkan menurunnya prestasi hasil belajar siswa.

b. Faktor Esktern

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa. Karena lingkungan keluargalah yang pertama-tama membentuk kepribadian siswa, apakah keluarga akan memberikan pengaruh positif atau negatif. Pengaruh ini terlihat dari cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian keluarga dan lain sebagainya.⁵¹

2) Faktor sekolah

Untuk mendapatkan prestasi yang baik, maka faktor selanjutnya yang mempengaruhi adalah faktor sekolah. Siswa akan mempunyai potensi yang baik apabila sekolah yang ditempati menggunakan pendekatan belajar yang baik, kurikulum yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, adanya hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, terwujudnya disiplin sekolah, lengkapnya alat-alat belajar, serta tersedianya sarana prasarana untuk belajar.⁵²

⁵¹ Slameto, *op.cit.*, hlm. 60

⁵² *Ibid.*, hlm. 64

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa ditengah-tengah masyarakat, faktor dari masyarakat ini antara lain tentang kegiatan siswa dalam masyarakat. Masyarakat yang baik yaitu mampu mendidik siswa menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.⁵³

D. Pengertian Hukum Waris

1. Pengertian Hukum Waris

Didalam syari'at Islam masalah mawaris merupakan salah satu pembahasan ilmu fiqih yang terpenting. Kata waris berasal dari bahasa arab mirats, bentuk jama'nya adalah Mawaris, yang berarti harta pusaka atau harta peninggalan yang diwarisi oleh ahli warisnya.⁵⁴

2. Tujuan Mempelajari Hukum Waris

Adapun tujuan mempelajari hukum waris adalah agar kita dapat menyelesaikan masalah harta peninggalan sesuai dengan ketentuan agama, jangan sampai ada yang dirugikan dan termakan bagiannya oleh ahli waris yang lain.

Para Ulama' menetapkan bahwa mempelajari ilmu *faroidh* adalah *fardhu kifayah*, artinya kalau dalam suatu masyarakat tidak ada yang mempelajari ilmu *faraidh* maka berdosa orang-orang yang ada di

⁵³ *Ibid.*, hlm. 65

⁵⁴ Moh. Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan Islam Sebagai Pembaruan Hukum Positif di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), cet. 1, hlm. 10

kampung itu. Akan tetapi jika ada yang mempelajari walau hanya satu atau dua orang saja, maka terlepaslah semuanya dari dosa.⁵⁵

3. Dasar dan Sumber Hukum Waris

Dasar dan sumber utama dari hukum Islam sebagai hukum agama Islam adalah Al-qur'an dan Hadist. Ayat Al-qur'an dan hadis Nabi yang mengatur hukum waris adalah:

a. Al-qur'an:

Q.S An-Nisa' ayat 7

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۖ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

Artinya: "bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan."

Q.S An-Nisa' ayat 11

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبُوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِن بَعْدِ وَصِيَّةِ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 10

Artinya: “Allah mensyari’atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua. Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separo harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), Maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, Maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Q.S An-Nisa’ ayat 12

وَلَكُمْ نَصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ
 وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوَصِّينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ
 وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ
 فَلَهُنَّ الثُّمْنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ
 كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلِيلَةً أَوْ امْرَأَةً أَوْ أَخًا أَوْ أُخْتًا فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا
 السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ
 وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ

Artinya: “dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat

atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris. (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.”

b. Hadist Nabi

1) Hadist Nabi dari Abdullah bin Abbas yang diriwayatkan oleh Imam

Bukhori:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ
بِأَهْلِهَا فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرَ (رواه البخارى)

Artinya: “Berikanlah faroidh (bagian yang ditentukan) itu kepada yang berhak dan selebihnya berikanlah kepada laki-laki dari keturunan laki-laki yang terdekat.”⁵⁶

2) Hadist Nabi dari Abu Huroiroh menurut riwayat Imam Ibnu Majah:

عن ابي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: الْقَاتِلُ لَا يَرِثُ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “ Dari Abu Huroiroh dari Nabi saw, bersabda: “orang yang membunuh tidak bisa menjadi ahli waris.”⁵⁷

3) Hadist Nabi dari Usamah bin Zaid menerut riwayat Tirmidzi:

عن اسامة بن زيد رضي الله عنهما ان النبي صلى الله عليه وسلم قال لا يرث المسلم
الكافر ولا الكافر المسلم (رواه الترمذي)

⁵⁶ Al-Bukhori, *Shahih Bukhoriy*, Juz. IV (Cairo: Daar Wa Mathba' Asy Sya'biy, t. t.), hlm. 181

⁵⁷ Ibnu Majah, *Juz II* (Cairo: Mustafa Al-Babiy, t. t.), hlm. 110

Artinya: “ Dari Usamah bin Zaid bahwa Nabi saw, bersabda: “Seorang muslim tidak mewarisi harta orang nonmuslim dan orang nonmuslimpun tidak dapat mewarisi harta orang muslim.”⁵⁸

4. Tata Cara Pembagian Warisan Sebelum Islam

Di zaman jahiliah telah ditetapkan dan diberlakukan beberapa ketentuan hak waris mewarisi yaitu:

- a. Mereka memberikan harta peninggalan dengan dasar hubungan darah (nasab) dan hubungan keluarga (qarabah).
- b. Menetapkan hak waris mewarisi dengan dasar sumpah setia dan ikatan perjanjian.
- c. Pengangkatan seseorang sebagai anak angkat.
- d. Atas dasar persaudaraan antara muhajirin dan anshar, yang berlaku di permulaan Islam dan kemudian dimansukhkan oleh syari’at Islam.

5. Sebab Waris Mewarisi

Syari’at Islam telah menetapkan bahwa ada tiga ikatan atau hubungan yang menyebabkan seseorang berhak memperoleh harta peninggalan yaitu:

- a. Hubungan kerabat atau nasab seperti ayah, ibu, anak, cucu, saudara-saudara kandung, seayah, seibu dan lain sebagainya.
- b. Hubungan perkawinan, yaitu suami atau istri, meskipun belum pernah berkumpul atau telah bercerai tetapi masih dalam masa *iddah talaq raj’i*.

⁵⁸ Abu isa At-Tirmidzi, Al-Jami’ Ash- Shahih, Juz IV (Cairo: Mustafa Al-Babiy, 1938), hlm. 432

- c. Hubungan wala', yaitu hubungan antara bekas budak dan orang yang memerdekakannya apabila bekas budak itu tidak mempunyai ahli waris yang berhak menghabiskan seluruh harta warisan.

6. Syarat Warisan

Ada tiga macam syarat warisan yaitu:

- a. Pewaris benar-benar telah meninggal atau dengan keputusan hakim dinyatakan telah meninggal; misalnya orang yang tertawan dalam peperangan dan orang hilang yang telah lama meninggalkan tempat tanpa diketahui hal ihwalnya.
- b. Ahli waris benar-benar hidup ketika pewaris meninggal
- c. Benar-benar dapat diketahui adanya sebab warisan pada ahli waris, atau dengan kata lain benar-benar dapat diketahui bahwa ahli waris bersangkutan berhak waris.

7. Sebab-sebab Penghalang Kewarisan

- a. Perbudakan
- b. Pembunuhan
- c. Berlainan Agama.
- d. Murtad (keluar dari agama Islam)

8. Hijab dan Mahjub

Hijab secara bahasa adalah Al-man'u (menghalangi atau mencegah). Secara istilah adalah terhalangnya seseorang dari sebagian atau semua harta warisannya karena adanya ahli waris lainnya. Mahjub adalah ahli waris yang ditutup hak pusakanya karena ada ahli waris yang lebih utama.

Hijab ada dua macam, yaitu:

- a. Hijab Nuqshan yaitu: bergesernya hak seseorang ahli waris dari bagian yang besar menjadi bagian yang kecil, karena adanya ahli waris lain yang mempengaruhinya.

Contoh: seorang istri yang ditinggal mati oleh suaminya maka dia berhak mendapatkan $\frac{1}{4}$ bagian dari harta peninggalan suaminya. Akan tetapi karena suaminya mempunyai anak (baik anak dari istri itu sendiri atau anak dari istri yang lain) maka si istri tersebut hanya berhak mendapatkan $\frac{1}{8}$ saja.

- b. Hijab Hirman yaitu: hilangnya hak seseorang ahli waris untuk seluruhnya, karena ada ahli waris yang lebih utama dari padanya.

Contoh: cucu berhak mendapatkan warisan, tetapi apabila ada anak maka cucu hilang haknya dan tidak memperoleh warisan. Demikian juga kakek tidak memperoleh warisan jika ada ayah.

9. Hak Yang Berhubungan Dengan Harta Peninggalan

- a. Hak yang menyangkut kepentingan mayit sendiri yaitu mulai dari pemandian sampai menguburkan.
- b. Hak yang berhubungan dengan para kreditur.
- c. Hak yang menyangkut kepentingan orang yang menerima wasiat
- d. Hak ahli waris.

10. Macam-macam Furudhul Muqaddarah

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| a. Dua pertiga ($2/3$) | d. Seperdua ($1/2$) |
| b. Sepertiga ($1/3$) | e. Seperempat ($1/4$) |
| c. Seperenam ($1/6$) | f. Seperdelapan ($1/8$) |

Adapun bagian-bagiannya telah ditetapkan didalam nas (al-qur'an dan hadist) sebagai berikut:

a) Bagian Istri

- 1) Mendapatkan bagian $\frac{1}{4}$ jika suaminya tidak meninggalkan anak atau cucu (dari anak laki-laki) dan seterusnya ke bawah dari garis laki-laki..
- 2) Mendapatkan bagian $\frac{1}{8}$ jika suaminya meninggalkan anak dari istri itu ataupun dari istri yang lainnya. Yang dimaksud anak disini juga termasuk cucu cucu (dari anak laki-laki) dan seterusnya ke bawah dari garis laki-laki.

b) Bagian Ibu

- 1) Mendapatkan bagian $\frac{1}{6}$ jika ada anak atau cucu (dari anak laki-laki) atau dua orang saudara atau lebih.
- 2) Mendapatkan bagian $\frac{1}{3}$ jika yang meninggal tidak mempunyai anak, cucu (dari anak laki-laki) tidak mempunyai saudara perempuan. Apabila ahli waris yang ada hanya terdiri dari suami atau istri, ayah dan ibu, maka bagian ibu tidak $\frac{1}{3}$ dari harta warisan seluruhnya, melainkan dari $\frac{1}{3}$ harta warisan setelah diambil bagian suami atau istri tersebut. Maka terdapat ketentuan ketiga dalam

bagian ibu yaitu: $\frac{1}{3}$ sisa setelah diambil bagian suami atau istri apabila bersama dengan ayah, suami atau istri.

c) Bagian Nenek

Mendapatkan bagian $\frac{1}{6}$ apabila tidak ada ibu.

d) Bagian Anak Perempuan

- 1) Mendapatkan bagian $\frac{1}{2}$ jika anak tunggal dan tidak ada anak laki-laki yang menariknya mejadi ashobah.
- 2) Mendapatkan bagian $\frac{2}{3}$ jika dua orang atau lebih dan tidak ada yang menariknya untuk menjadi ashobah.
- 3) Tertarik menjadi ashobah oleh anak laki-laki dengan ketentuan bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua anak perempuan.

e) Bagian Cucu Perempuan Dari Anak Laki-Laki.

- 1) Mendapatkan bagian $\frac{1}{2}$ jika tidak ada anak perempuan dan dia hanya seorang saja.
- 2) Mendapatkan bagian $\frac{2}{3}$ jika dua orang atau lebih.
- 3) Mendapatkan bagian $\frac{1}{6}$ jika bersama dengan seorang anak perempuan.

f) Bagian Saudara Perempuan Sekandung

- 1) Mendapatkan bagian $\frac{1}{2}$ jika seorang
- 2) Mendapatkan bagian $\frac{2}{3}$ jika dua orang atau lebih.

g) Bagian Saudara Perempuan Seayah

- 1) Mendapatkan bagian $\frac{1}{2}$ jika sendiri saja dan tidak ada saudara perempuan sekandung.
- 2) Mendapatkan bagian $\frac{2}{3}$ jika dua orang atau lebih, dan tidak ada saudara perempuan sekandung.

h) Bagian Saudara Perempuan Seibu

- 1) Mendapatkan bagian $\frac{1}{3}$ jika lebih dari seorang
- 2) Mendapatkan bagian $\frac{1}{6}$ jika sendiri.

i) Bagian Suami

- 1) Mendapatkan bagian $\frac{1}{2}$ jika istri yang meninggal tidak mempunyai anak dari suami itu atau suami lainnya.
- 2) Mendapatkan bagian $\frac{1}{4}$ apabila ada anak.

j) Bagian Ayah

- 1) Mendapatkan bagian $\frac{1}{6}$ jika ada anak, perlu diketahui bahwa ayah selain memperoleh bagian tertentu juga memperoleh lebih secara 'ashabah.

k) Bagian Kakek

- 1) Mendapatkan bagian $\frac{1}{6}$ apabila yang meninggal mempunyai anak dan ayah telah meninggal.

l) Bagian Saudara Laki-Laki Seibu

- 1) Mendapatkan bagian $\frac{1}{6}$ jika sendiri saja.
- 2) Mendapatkan bagian $\frac{1}{3}$ jika berdua atau lebih, baik laki-laki seluruhnya ataupun bersama perempuan.

E. Peran Metode Sorogan dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Tentang Ketentuan Hukum Waris.

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif.⁶¹

Sistem sorogan merupakan bagian tersulit dari sistem pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini membutuhkan kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid.⁶² Kebanyakan murid-murid gagal dalam pendidikan dasar ini. Disamping itu banyak diantara mereka yang tidak menyadari bahwa seharusnya mereka mematangkan diri pada tingkat sorogan ini. Sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang yang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.

Dewasa ini, kecenderungan yang ada justru mengarah pada layanan individual tersebut. Berbagai usaha berinovasi dilakukan justru untuk memberikan layanan individual tersebut, yakni sorogan gaya mutakhir. Dengan metode sorogan

⁶¹ Suwarna, dkk, *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, (yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 105

⁶² Zamarchsi Dhofier, *op. cit.*, hlm 28

yang di perbaharui, metode ini justru mengutamakan tingkat kematangan dan perhatian serta kecepatan seseorang. Banyak para siswa berbeda tingkat pemahamannya, oleh karena itu, pelayanan kepada para siswa harus dibedakan.

Peran metode sorogan dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada materi ketentuan hukum waris dalam Islam sangat penting, karena dengan menerapkan metode sorogan itulah pada materi ketentuan hukum waris dalam Islam maka pembelajaran pun berjalan dengan efektif, siswa dapat belajar mandiri dan adanya perhatian langsung dari pendidik. Sehingga para siswa memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru, tidak bicara sendiri dan mengantuk, dan hasil prestasi belajar siswapun dapat meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metodologi penelitian merupakan serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas berbeda dengan penelitian biasa, karena penelitian ini memiliki ciri-ciri khusus yaitu mempunyai siklus-siklus yang diawali dengan perencanaan, kemudian tindakan, observasi (sekaligus penilaian) hingga refleksi. Siklus ini akan dilanjutkan pada siklus kedua yang kembali lagi pada perencanaan dan begitu seterusnya.

B. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pengertian metode kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Meleong yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁶³ Dalam hal ini Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah

⁶³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4

sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Secara harfiah penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* yang berarti *Action Research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Untuk lebih jelasnya, mari kita perhatikan pendapat berikut:

1. Arikunto

Seorang ahli dari bidang ini yaitu Arikunto yang menjelaskan pengertian PTK secara lebih sistematis yaitu:

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu obyek yang diamati.
- b. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

⁶⁴ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Introduction To Qualitative Research Methods*, sebagaimana yang dikutip oleh Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk pelatihan* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007), hlm. 15

Dari ketiga pengertian tersebut yakni penelitian, tindakan dan kelas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁶⁵

2. Carr dan Kemmis

Sedikit berbeda dengan pengertian diatas Carr dan Kemmis mendefinisikan PTK sebagai berikut:

“Action research is a form of self-reflexive enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, their understanding of these practices, and the situation (and institution) in which the practices are carried out.”⁶⁶

Berdasarkan pengertian diatas kita dapat menggaris bawahi beberapa point penting tentang PTK, yaitu:

- a. PTK adalah suatu bentuk inquiry atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b. PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik atau kepala sekolah.
- c. PTK dilakukan dalam situasi sosial termasuk situasi pendidikan.
- d. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepastian dalam praktik belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari prakter belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.

⁶⁵ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 18

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 21

Dari keempat ide pokok tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik dan kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan diberbagai aspek pembelajaran.⁶⁷

Selanjutnya Suyanto mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas, upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari dikelasnya.⁶⁸

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, kerana dengan bantuan orang lain atau peneliti sendiri merupakan alat pengumpulan data utama. Namun peranan penelitalah yang menentukan skenario.⁶⁹

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dari latar ilmiah, dimana peneliti bertindak menjadi intrumen kunci. Selain itu peneliti berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlihat langsung dalam pelaksanaan

⁶⁷ Suyadi. *op.cit.* hlm. 22

⁶⁸ Wahid Murni.. *Penelitian Pembelajaran Apa dan Bagaimana*. Makalah disampaikan dalam rapat persiapan pembekalan mahasiswa PKLI Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Malang 2005, hlm. 4-5

⁶⁹ Lexy j. Meleong, *op. cit.*, hlm. 163

penelitian tindakan kelas, pengumpul data. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes.⁷⁰

D. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil. Yang terletak di jalan Mujair 274 Kauman Bangil Pasuruan. Tempatnya cukup strategis yaitu berada ditengah-tengah kota Bangil Pasuruan.

Subyek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas XI A MA yang berjumlah 42 siswi. Waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam pelajaran fiqih pada kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian.

E. Data Dan Sumber Data

Pengertian data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan.

Data utama penelitian ini mencakup:

1. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil pretes, hasil tugas individu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil tes pada setiap akhir tindakan.

⁷⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 38

2. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran materi Fiqih bab ketentuan hukum waris dalam Islam berlangsung.

Menurut cara memperolehnya data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.⁷¹ Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interviw.

- b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, disajikan dan diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁷² Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sejarah madrasah dan perkembangan madrasah.

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.⁷³ Jadi sumber data itu menunjukkan darimana data itu diperoleh. Data itu harus diperoleh melalui data yang tepat, jika data yang diperoleh itu tidak tepat maka

⁷¹ Tim Fakultas Tarbiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Tahun Akademik 2011-2012, hlm. 34

⁷² *Ibid*, hlm. 34

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114

akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI A MA Salafiyah Bangil yang berjumlah 42 orang. Alasan pengambilan kelas ini sebagai subyek penelitian adalah karena berdasarkan observasi dan *interview* dengan guru fiqh, didapatkan:

- 1) Hasil prestasi belajar siswa dibawah KKM yang ditentukan oleh Madrasah.
- 2) Siswa kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru terkait materi fiqh bab ketentuan hukum waris dalam Islam.
- 3) Siswa kurang aktif untuk mengikuti pembelajaran sehingga mereka sering membuat gaduh di dalam kelas.
- 4) Sebagian besar siswa mengantuk dan berbicara sendiri ketika guru menjelaskan bab ketentuan hukum waris dalam Islam karena guru hanya menggunakan metode ceramah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷⁴ Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti dimungkinkan dapat melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti tanpa mengajukan pertanyaan. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran penerapan metode sorogan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil tentang ketentuan hukum waris dalam Islam pada kelas XI A MA dan juga untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode sorogan pada materi fiqh bab ketentuan hukum waris dalam Islam yang ada di Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas XI MA Salafiyah Bangil.

2. Metode Wawancara.

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁵

⁷⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1973). hlm.159

⁷⁵Lexy J Moleong, *op. Cit. h. 186*

Metode wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan pada guru dan siswi kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil. Metode ini digunakan untuk memperoleh data obyektif yang diperlukan peneliti dalam menjelaskan kondisi riil dilapangan secara umum dan sekaligus untuk menguji kebenaran dan keabsahan data yang ada, diantaranya untuk mengetahui:

- a. Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa tentang ketentuan hukum waris dalam Islam kelas XI Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil.
- b. Peningkatan prestasi hasil belajar siswa tentang ketentuan hukum waris dalam Islam kelas XI Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil melalui metode sorogan.

3. Metode Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam menerapkan metode sorogan. Tes yang dimaksud meliputi pretes yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya pretes tersebut juga akan dijadikan sebagai acuan tambahan dalam memberikan tugas individu. Skor pretes ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain pretes juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi fiqih bab ketentuan hukum waris dalam Islam melalui penerapan metode *sorogan*.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan memeriksa dan mencatat laporan. Menurut Irwan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.⁷⁶

Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data tentang:

- a. Latar belakang obyek penelitian.
- b. Data guru dan sarana prasarana di Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil.
- c. Nilai hasil prestasi belajar siswa.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode *sorogan* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil tentang ketentuan hukum waris dalam Islam.

⁷⁶ S. Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, sebagaimana dikutip oleh Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 100

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

- a. Untuk menilai ulangan atau tes formatif.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh oleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

b. Untuk ketuntasan belajar.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari satu atau sama dengan 65%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:⁷⁷

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengecekan keabsahan temuan yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan tringuasi. Tringuasi adalah cara pengecekan keabsahan temuan dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding,⁷⁸ misalnya konsultasi dengan guru bidang studi fiqih.

Tringuasi adalah upaya untuk mengadakan pengecekan kebenaran temuan dengan yang lain.⁷⁹ Tringuasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan temuan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk

⁷⁷ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), cet, I, hlm. 191

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 330

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 212

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁰ Istilah ini berkembang dengan fungsi pertama untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data.

Teknik tringuasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapaun pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini penulis menggunakan tringuasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam pendekatan kualitatif.

Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:⁸¹

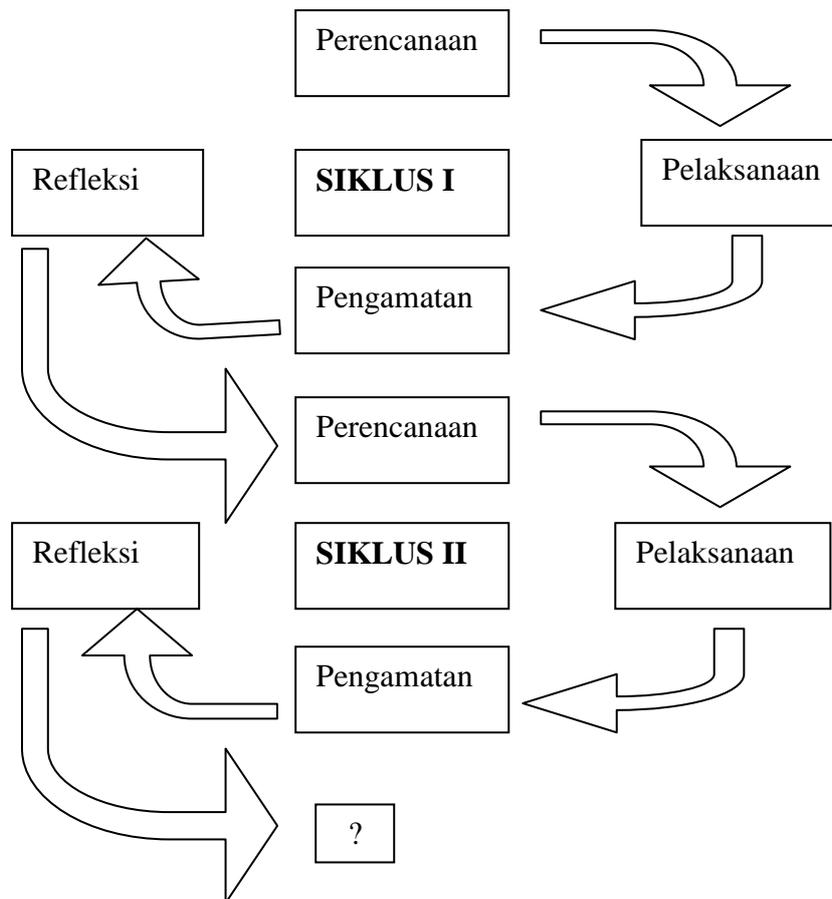
- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi dokumen yang berkaitan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini adalah gambaran keempat langkah dalam PTK yang dikemukakan oleh Arikunto:

⁸⁰ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm. 330

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 331



Gambar 1: Model tahapan-tahapan pelaksanaan PTK⁸²

Terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti rencana tindakan melalui:

1. Perencanaan

Sebagai langkah awal diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

- a. Diskusi dengan guru mata pelajaran Fiqih untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b. Diskusi dengan guru mata pelajaran tentang metode yang digunakan yaitu metode sorogan.

⁸² Suyadi. *op.cit.* hlm. 50

- c. Guru mata pelajaran membantu peneliti sebagai penguat dalam kegiatan pembelajaran dan memantau peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- d. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran dan skenario pembelajaran.
- e. Menyusun materi yang akan di sampaikan.
- f. Menyiapkan media pembelajaran.
- g. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang logis dan sistematis.
- h. Menyusun alat evaluasi berupa tes.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi secara garis besar
- c. Kegiatan pembelajaran dengan metode sorogan

3. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat pada lembar pengamatan antara lain: 1. Kegiatan siswa sselama kegaitan pembelajaran berlangsung. 2. Hasil siswa yang diperoleh dari nilai, hasil kuis individu.

4. Analisis dan refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan maka data tersebut dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan metode sorogan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang hukum waris dalam islam. Analisis data merupakan hal yang sangat penting maka dalam menganalisis data perlu memperhatikan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah dengan menerapkan metode sorogan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari hasil pengamatan dan hasil belajar siswa, setelah dianalisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, dan implementasi terhadap semua informasi yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Dari kesimpulan yang diperoleh diatas apabila pada siklus I belum mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Jika dalam siklus II hasil yang dicapai sudah seperti yang diinginkan maka tidak perlu diteruskan sampai siklus berikutnya lagi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Letak Geografis MA Salafiyah

MA Salafiyah Bangil berada di Kelurahan Kauman Bangil yang dibangun diatas tanah milik sendiri yaitu milik yayasan Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil seluas 2500 m. MA Salafiyah adalah lembaga Pendidikan Islam swasta yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Kauman Kecamatan Bangil yang mengacu pada induk KKM MAN Bangil dalam menata dan mengelola pendidikan dan pengajaran terutama dalam standarisasi pengajaran dan evaluasi PBM efektif Manajemen dan organisasi, pembinaan SDM guru dan murid serta penataan lingkungan yang kondusif, kurikulum yang fleksibel dan sebagainya.

PPP Salafiyah berdiri pada tanggal 25 September 1978 yang didirikan oleh sebagian perwakilan dari Dewan Guru Salafiyah serta Dewan Pengasuh PPP Salafiyah.

2. Profil Madrasah Aliyah Salafiyah

Profil Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil adalah sebagai berikut:

- | | |
|---|------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Salafiyah |
| b. Nomor Statistik | : 312351415174 |
| c. Alamat Madrasah | : Jalan Mujair No.274 Bangil |
| d. Kelurahan/desa | : Kauman |
| e. Kecamatan | : Bangil |
| f. Kabupaten | : Pasuruan |
| g. Provinsi | : Jawa Timur |
| h. Nomor Telepon | : (0343) 741189 |
| i. Tahun Berdiri | : 1987 |
| j. Status Madrasah | : Swasta |
| k. Status Akreditasi | : Terakreditasi B |
| l. Tahun Akreditasi | : 2012 |
| m. Nama Penyelenggara Madrasah | : Pondok Pesantren |
| n. Nama Penyelenggara | : PPP Salafiyah Bangil |
| o. No Akta Notaris Yayasan | : |
| p. Kurikulum Yang Digunakan | : |
| 1) Kurikulum Depag dan Diknas | |
| 2) Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah | |
| q. Luas Tanah | : 2500 m ² |
| r. Status Tanah | : Milik Sendiri |
| s. Jumlah Siswi Seluruhnya | : 346 Siswi |

3. Visi Dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlaq, kreatif, inovatif, dan terampil yang berwawasan Intaq dan Iptek

b. Misi Madrasah

- 1) Membentuk siswi agar memiliki Iman, Ilmu, dan akhlaq yang mulia.
- 2) Menumbuhkan potensi kreatif yang ada pada diri siswi
- 3) Mencapai kelulusan siswi minimal 95%
- 4) Menyiapkan siswa ke jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Salafiyah

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Salafiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m)	Kondisi Ruang	ket
1.	Belajar	8	7 x 8	Baik	
2.	Kepala Sekolah	1	3 x 3	Baik	
3.	Administrasi	1	4 x 3	Baik	
4.	Guru	1	3 x 4	Baik	
5.	BP/BK	-	-	-	
6.	Perpustakaan	1	7 x 8	Baik	
7.	OSIS	1	3 x 4	Baik	
8.	WC/Toilet	1	3 x 4	Baik	

5. Fasilitas Penunjang Pendidikan Di Madrasah Aliyah Salafiyah

Sedangkan fasilitas penunjang pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Fasilitas Penunjang Pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi Barang	Ket
1	Tape recorder	1	Baik	
2	Meja Guru	13	Sedang	
3	Peta	2	Baik	
4	Laptop	14	Baik	
5	Wifi	4	Baik	
6	Komputer	6	Baik	
7	LCD	6	Baik	
8	Audio Visual	4	Baik	

6. Data Guru menurut Tingkat Pendidikan di MA Salafiyah

Berikut ini adalah data guru menurut tingkat pendidikan di MA Salafiyah tahun ajaran 2012-2013:

Tabel 4.3

Data Guru menurut Tingkat Pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru				Ket
		GTY	GTT	DPK	Total	
1	SLTA	2	-	-	2	
2	SARMUD	1	-	-	1	
3	D II	-	-	-	-	
4	D III	-	-	-	-	
5	S – 1	14	-	-	14	
6	S – 2	4	-	-	4	
7	S – 3	1	-	-	1	
Jumlah		22	-	-	22	

B. Paparan Data Sebelum Melakukan Tindakan.

1. Deskripsi Siswa Kelas XI A MA

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI A MA Salafiyah Bangil. Dan jumlah siswa kelas XI A MA sebanyak 42 siswa.

Pelajaran Fiqih diberikan 1 kali dalam 1 minggu, yaitu pada hari sabtu jam 13.20-14.50 WIB. Guru bidang studi Fiqih adalah Ibu Nur Azizah S. Ag.

2. Observasi Awal

Sesuai dengan tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas maka peneliti berusaha untuk mencari solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Pada saat pelajaran Fiqih Bab Ketentuan Hukum Waris Dalam Islam siswa kurang aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran, sebagian murid ada yang berbicara sendiri, bergurau dengan temannya, mengantuk bahkan ada yang tidur. Melihat kondisi yang seperti ini maka peneliti memilih metode sorogan untuk dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Bab Ketentuan Hukum Waris Dalam Islam. Alasan memilih metode sorogan pada Bab Ketentuan Hukum Waris ini adalah agar siswa itu bisa belajar mandiri dan adanya perhatian langsung dari guru sehingga mereka aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran, tidak berbicara sendiri, tidak bergurau, mengantuk bahkan supaya mereka itu tidak ada yang tidur pada saat proses belajar mengajar.

Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 03 November 2012 yang dimulai dengan dialog antara peneliti dengan guru bidang studi Fiqih kelas XI A MA Salafiyah Bangil. Dialog awal ini dilakukan pada pukul 13.30 Wib di Ruang Guru dan pertemuan ini berjalan cukup lancar. Dialog awal ini digunakan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran sebelum tindakan sekaligus untuk mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian

yang akan dilaksanakan. Dialog antara peneliti dengan guru bidang studi fiqih ini membahas tentang kelemahan-kelemahan metode yang digunakan oleh guru bidang studi Fiqih dalam menyampaikan pembelajaran, siswa kurang tertarik pada guru karena cara penyampaian guru yang monoton sehingga siswa hanya berperan sebagai obyek yang pasif dalam pembelajaran sebagian besar siswa membuat gaduh, berbicara sendiri, bergurau dengan temannya, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk dan bahkan ada yang tidur. Pada kesempatan ini guru bidang studi Fiqih menyambut baik kehadiran peneliti yang akan mengadakan penelitian.

Setelah merumuskan masalah di atas, maka masalah-masalah yang terjadi didalam proses pembelajaran ini dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Setelah mendapatkan masalah selanjutnya diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi faktor penyebab masalah. Penyebab masalahnya antara lain adalah: cara penyampaian guru yang monoton (selalu menggunakan metode ceramah) sehingga siswa hanya berperan sebagai obyek yang pasif dalam pembelajaran, siswa kurang aktif dan kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran, sebagian besar siswa membuat gaduh, berbicara sendiri, bergurau dengan temannya, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk dan bahkan ada yang tidur.

Berbagai penyebab masalah yang dijelaskan diatas kemudian dianalisis oleh peneliti dan hasilnya adalah bahwa penyebab masalahnya siswa kurang aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran, sebagian

besar siswa membuat gaduh, berbicara sendiri, bergurau dengan temannya, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk dan bahkan ada yang tidur karena cara penyampaian guru tentang materi ketentuan hukum waris dalam Islam kurang menarik perhatian siswa. Dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengambil solusi dengan menggunakan metode sorogan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih Bab Ketentuan Hukum Waris dalam Islam.

Tindakan pembelajaran melalui metode sorogan akan diaplikasikan pada kelas XI A yang akan dikembangkan pada setiap siklus tindakan melalui perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi. Dengan diaplikasikannya metode sorogan dalam pembelajaran fiqih bab ketentuan hukum waris dalam Islam dapat meningkatkan prestasi Hasil belajar siswa kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil dan diharapkan siswa aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran, tidak membuat gaduh, tidak bergurau dengan temannya, tidak berbicara sendiri, tidak mengantuk dan tidak ada yang tidur.

3. Perencanaan Tindakan

Dalam meneliti permasalahan tentang peningkatan prestasi hasil belajar siswa melalui metode sorogan tentang ketentuan hukum waris kelas XI A MA Salafiyah Bangil Pasuruan peneliti melakukan penelitian dengan 2 siklus. Agar penelitian ini berhasil peneliti sebelumnya menggunakan beberapa tahapan yaitu:

- a. Membuat silabus pembelajaran
- b. Menyusun rencana dan strategi pembelajaran
- c. Membuat modul
- d. Membuat evaluasi pembelajaran.

4. Pretes

a. Rancangan Pretes

Pretes dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre tes antara lain:

- 1) Membuat rencana pembelajaran
- 2) Rencana pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dibagi menjadi 3 tahap yaitu apersepsi, kegiatan inti dan penutup.
 - a) Terlebih dahulu peneliti berkenalan dengan siswa mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti.
 - b) Pada kegiatan inti guru menulis dipapan tulis materi yang akan diampaikan, serta menerangkan materi pelajaran didepan kelas dan dilanjutkan dengan tanya jawab.
 - c) Penutup dilakukan dengan memberikan pretes pada siswa.

- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan yang digunakan dalam mengukur aktifitas dan prestasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Pretes

Pretes dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 10 November 2012 dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan oleh pengajar sebelumnya.

Indikator pencapaian pada pertemuan I adalah menjelaskan tentang pengertian waris, perbedaan mirast dengan tirkah, perbedaan ilmu faroid dengan ilmu mawaris, tujuan mempelajari ilmu mawaris dan dalil tentang waris.

Pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab dilakanakan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar. Dimana guru menjelaskan pengertian waris, perbedaan mirast dengan tirkah, perbedaan ilmu faroid dengan ilmu mawaris, tujuan mempelajari ilmu mawaris dan dalil tentang waris.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan sedangkan guru menjelaskan materi didepan kelas dan menyuruh siswa untuk mencari dalil tentang warian dan menulisnya dipapan tulis. Dalam kondisi demikian siswa terlihat jenuh, bosan, kurang aktif, kurang antusias, membuat gaduh, mengganggu teman lainnya, mengantuk bahkan ada yang tidur.

Setelah guru selesai menerangkan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dimengerti. Pada sesi tersebut hanya satu dua anak yang bertanya. Untuk memberikan umpan balik guru melontarkan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dipelajari, namun siswa diam dan tidak memperhatikan, hanya ada satu dua anak yang berusaha untuk menjawab. Hal ini disebabkan siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran, bergurau sendiri, mengantuk bahkan yang tidur.

Sebelum pembelajaran diakhiri guru membagikan soal pre tes kepada siswa dan dikerjakan selama kurang lebih 30 menit untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah siswa mengerjakan pre tes tersebut pembelajaran ditutup dengan salam.

c. Observasi dan Hasil Pretes

Dari hasil pretes yang telah dilakukan siswa tampak kurang antusias dan kurang berniat dalam pembelajaran fiqih bab waris. Dapat diamati pada lembar observasi keaktifan bahwa siswa kurang aktif pada pelajaran fiqih bab ketentuan hukum waris sehingga metode ceramah dan tanya jawab kurang cocok untuk diterapkan. Indikator lain yang menyatakan rendahnya keaktifan siswa terhadap pembelajaran fiqih adalah siswa cenderung diam, kurang merespon apa yang ditanyakan oleh guru.

Hasil pretes menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif kurang berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa lebih suka mendengarkan guru yang memberikan informasi. Dari hasil pretes prestasi siswa diketahui bahwa prestasi siswa masih dibawah standar ketuntasan minimum.

Tabel 4.4
Nilai Pre Tes Siswa Kelas XI A MA Salafiyah

No	Nilai/Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	KKM Individu 80	
				T	TT
1.	95 – 100	-	-	✓	-
2.	89 – 94	-	-	✓	-
3.	83 – 88	1	2	✓	-
4.	77 – 82	4	9	✓	-
5.	71 – 76	3	7	-	✓
6.	65 – 70	27	64	-	✓
7.	≤ 64	7	17	-	✓
Jumlah		42	100		
Siswa Tuntas		5	12		
Siswa Tidak Tuntas		37	88		

Keterangan:

T: Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pre tes yang telah dilaksanakan sebanyak 5 siswa dari 42 siswa atau mencapai 12% memperoleh nilai ≥ 80 . Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 80 sebanyak 37 orang dari 42 siswa atau mencapai 88%.

Berikut adalah rekapitulasi hasil pretes siswa seperti terlihat pada tabel berikut ini.⁸³

Tabel: 4.5

Rekapitulasi Hasil Pretes siswa Kelas XI A MA

No	Uraian	Hasil Pretes
1.	Nilai rata-rata pretes	68,69
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	5
3.	Presentase ketuntasan belajar	11,90

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode ceramah dan tanya jawab tentang ketentuan hukum waris diperoleh nilai rata-rata hasil pre tes adalah 68,69 dan ketuntasan belajar mencapai 11,90% atau ada 5 siswa dari 42 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pretes secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar 12% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran, kurang aktif dan antusias, tidak memperhatikan penjelasan guru, membuat gaduh, mengantuk bahkan ada yang tidur, sehingga hasil prestasi siswa kurang memuaskan.

d. Refleksi Pretes

Dari hasil pretes dapat diambil kesimpulan bahwa metode ceramah dan tanya jawab kurang cocok diterapkan pada bab ketentuan hukum waris dalam Islam. Karena metode ini masih bersifat statis, pasif, tidak menarik bagi siswa, kurang dikaitkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan

⁸³ Daryanto, *op. cit.* hlm.196

sehari-hari sehingga prestasi mereka kurang memuaskan. Pembelajaran yang demikian kurang mendorong siswa untuk aktif, menghambat kreatifitas dan kurang menyenangkan.

Berdasarkan data empiris dan menyingkapi hasil pre tes yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya perbaikan sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan siswa dengan metode sorogan, dimana metode ini membuat siswa untuk belajar mandiri, adanya perhatian langsung dari guru sehingga menarik siswa untuk lebih aktif dan antusias terhadap materi ketentuan hukum waris dalam Islam.
- 2) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. Siklus Penelitian

1. Siklus I

Pada siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan selama 40 menit pada tanggal 17 November 2012, 24 November 2012 dan 01 Desember 2012 jam 13.40-14.50. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan metode *sorogan* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan evaluasi.

a. Perencanaan Siklus I

Pada perencanaan tindakan Siklus I, peneliti menerapkan metode pembelajaran sorogan. Metode tersebut diupayakan agar siswa bisa belajar mandiri, mendapatkan perhatian langsung dari guru, tidak membuat gaduh, tidak berbicara sendiri, tidak mengantuk dan supaya tidak tidur. Beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyiapkan daftar nama kelas XI A MA Salafiyah.
- 2) Memanggil satu persatu siswa untuk menerangkan materi didepan guru dan teman-temannya.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran agar siswa tertarik dan semangat belajar.
- 4) Membuat rencana pembelajaran.

Adapun rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: Apersepsi, kegiatan Inti dan penutup.

- a) Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 10 menit dengan memberi motivasi kepada siswa. Mengabsen siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan siswa, mengungkap tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan indikator yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.
- b) Pada kegiatan inti siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan yaitu pembelajaran yang mengacu pada siswa untuk belajar mandiri. Siswa dipanggil ke depan untuk menjelaskan materi bagian-bagian ahli waris, tata

cara pembagian warisan sebelum Islam, dan sebab-sebab kewarisan secara bergantian di depan guru dan teman-temannya. Setelah mereka menjelaskan materi di depan kelas mereka mengadakan tanya jawab dengan presentator. Kemudian guru memberikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan materi kepada siswa untuk di cari pemecahannya. Lalu siswa di panggil satu persatu untuk memberi tanggapan tentang permasalahan tersebut.

- c) Membuat evaluasi sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penggunaan metode sorogan pada bab hukum waris dalam Islam dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan pelajaran yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan 3x pertemuan, yaitu pertemuan I pada tanggal 17 November 2012, pertemuan ke II pada tanggal 24 November 2012 dan pertemuan ke III pada tanggal 01 Desember 2012. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit untuk setiap pertemuan.

Pertemuan I

Pada pertemuan I dibagi menjadi 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup/refleksi.

1) **Kegiatan awal**

Apresepsi awal dimulai dengan salam dan berdo'a bersama, mengabsen siswa, mengarahkan siswa agar siap memulai pelajaran, memberi penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa. Pada tahap apersepsi ini guru juga memberikan stimulus dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari hari ini.

2) **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang akan di pelajari. Kemudian guru memanggil siswa satu persatu untuk menjelaskan apa yang sudah dibacanya di depan guru dan temannya. Sedangkan guru memperhatikan apa yang dijelaskan oleh siswa yang maju tersebut dan memberi nilai pada siswa yang aktif (siswa yang mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan). Setelah itu siswa mengadakan tanya jawab dengan presentator. Guru memberi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan materi kepada siswa untuk dicari penyelesaiannya. Siswa di beri kesempatan untuk mencari penyelesaian permasalahan yang diberikan oleh guru. Lalu dipanggil satu persatu untuk memberi tanggapan tentang permasalahan tersebut. Sebelum pembelajaran di

akhiri siswa diberi kesempatan untuk memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh peserta didik pada saat melakukan tanya jawab. Guru memberikan kesimpulan materi tentang ketentuan hukum waris dalam Islam. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat rangkuman apa yang telah dipelajari yaitu materi tentang ketentuan hukum waris dalam Islam. Pada tahap refleksi, guru mengajak siswa untuk dapat mempraktekkan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dan pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dibagi menjadi 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup/refleksi.

1) Kegiatan awal

Apersepsi awal dimulai dengan salam dan berdo'a bersama, mengabsen siswa, mengarahkan siswa agar siap memulai pelajaran, memberi penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa. Pada tahap apersepsi ini guru juga memberikan stimulus dengan mengajak

siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari hari ini.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang akan di pelajari. Kemudian guru memanggil siswa satu persatu untuk menjelaskan apa yang sudah dibacanya di depan guru dan temannya. Sedangkan guru memperhatikan apa yang dijelaskan oleh siswa yang maju tersebut dan memberi nilai pada siswa yang aktif. Setelah itu siswa mengadakan tanya jawab dengan presentator. Guru memberikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan materi kepada siswa untuk dicari penyelesaiannya. Siswa di beri kesempatan untuk mencari penyelesaian permasalahan yang diberikan oleh guru. Lalu dipanggil satu persatu untuk memberi tanggapan tentang permasalahan tersebut di depan kelas. Sebelum pembelajaran di akhiri siswa diberi kesempatan untuk memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari

3) Kegiatan Akhir/Penutup/

Pada kegiatan penutup guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh peserta didik pada saat melakukan tanya jawab. Guru memberikan kesimpulan materi tentang ketentuan hukum waris dalam Islam.

Kemudian guru memberitahu pada siswa bahwa pada pertemuan yang akan datang akan diadakan ulangan harian. Pada tahap refleksi, guru mengajak siswa untuk dapat mempraktekkan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dan pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam.

Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga ini terjadi pada tanggal 01 Desember 2012 tidak terjadi kegiatan belajar mengajar karena pada pertemuan kali ini sedang dilaksanakan ulangan harian. Suasana kelas XI A MA ketika pelaksanaan ulangan harian ini berjalan cukup lancar dan tenang. Peneliti mengawasi siswa agar mereka tidak menyontek pada temannya atau membuka buku.

c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode *sorogan*, dimana dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk belajar mandiri dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Variabel yang diamati adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab ketentuan hukum waris dalam Islam. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian yang dilaksanakan setelah 2 kali pertemuan, keaktifan ketika mengikuti proses belajar mengajar, keberanian dalam menjawab

ataupun mengajukan pertanyaan dan keberanian untuk mengajukan pendapatnya.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode *sorogan*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut:

Pertanyaan 1 “*Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap penerapan metode sorogan kemarin?*”. Seorang siswa yang termasuk aktif di dalam kelas (lebih lanjut disingkat dengan istilah **siswa 1 mengatakan**, “*Saya sangat senang dengan metode yang ibu terapkan, karena saya bisa memahami materi waris dengan mudah, lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan pembelajaran tidak terkesan membosankan*”. **Pertanyaan 2:** “*Bagaimana dengan metode pembelajaran sebelumnya?*”, **Siswa 1 menjawab**, “*cenderung membosankan dan kami sering mengantuk bu*”. **Pertanyaan 3:** “*Ibu perhatikan kok masih ada siswa yang berbicara sendiri, tidak memperhatikan temannya yang maju ke depan?*” **Siswa 1 menjawab:** “*iya bu, karena teman-teman itu mengira bahwa hanya sebagian anak saja yang maju ke depan dan menjelaskan materinya bu*”.⁸⁴

Dari hasil pengamatan pada tahap sebelum pembelajaran, kegiatan siswa kurang antusias mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena banyak peserta didik yang masih berbicara sendiri, mengantuk dan tidak memperhatikan temannya yang menjelaskan materi di depan kelas. Setelah peneliti interviw dengan sebagian peserta didik kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa peneliti hanya akan menyuruh 1 sampai 3 orang anak saja yang menjelaskannya didepan, dan selanjutnya akan dijelaskan oleh gurunya. Sehingga peserta didik yang lainnya berbicara sendiri bahkan ada yang tidur.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas XI A MA, yang merupakan salah satu siswa yang aktif dalam kelas. Pada tanggal 24 November 2012

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti menjelaskan metode yang sebenarnya digunakan yaitu metode sorogan atau belajar mandiri, dimana semua peserta didik harus menjelaskan materi ketentuan hukum waris dalam Islam tersebut didepan peneliti dan teman-temannya di depan kelas. Setelah menyampaikan cara belajar yang seperti itu maka peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran dan tidak ada lagi yang berbicara sendiri dan mendengarkan apa yang diterangkan oleh temannya.

Namun yang menjadi kendala pada siklus ini masih ada sebagian peserta didik yang sudah menerangkan materi ketentuan hukum waris dalam Islam itu berbicara sendiri dan tidak memperhatikan teman yang lain. Pada saat temannya yang maju itu mengajukan pertanyaan maka peserta didik yang ditunjuk itu tidak mau menjawab karena malu dan takut salah. Tapi ada sebagian peserta didik yang lainnya itu aktif untuk menjawab dan bertanya. Jadi pada siklus ini hanya beberapa siswa yang aktif, berani menjawab dan bertanya dan juga nilai prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

Data yang didapatkan pada siklus I adalah peningkatan prestasi belajar siswa tentang ketentuan hukum waris. Data atau penilaian ini berguna untuk melakukan refleksi atau evaluasi kemajuan kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus. Hasil yang diperoleh dari siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Nilai Tes Siswa Kelas XI A MA Salafiyah Siklus I

No	Nilai/Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	KKM Individu 80	
				T	TT
1.	95 – 100	-	-	✓	-
2.	89 – 94	3	7	✓	-
3.	83 – 88	8	19	✓	-
4.	77 – 82	15	35	✓	-
5.	71 – 76	12	29	-	✓
6.	65 – 70	4	9	-	✓
7.	< 64	-	-	-	-
Jumlah		42	100		
Siswa Tuntas		26	62		
Siswa Tidak Tuntas		16	38		

Tabel di atas adalah nilai hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 26 siswa atau 62% yang mendapatkan nilai di atas KKM individu yaitu 80 dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM sebanyak 16 siswa atau 38%.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes siswa pada siklus I terlihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.7
Rekapitulasi Hasil Pretes siswa Kelas XI A MA

No	Uraian	Hasil Pretes
1.	Nilai rata-rata pretes	79,28
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3.	Presentase ketuntasan belajar	61,90

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil tes pada siklus I adalah 79,28 dan ketuntasan belajar mencapai 61,90% atau ada 26 siswa dari 42 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari hasil pretes. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap 2 kali pertemuan akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode sorogan.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan kelas siklus I. Kegiatan ini mendiskusikan hasil observasi kelas yang telah dilakukan. Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I dapat diketahui bahwa ada peningkatan prestasi belajar sebesar 10%. Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I terlihat bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan belum sesuai dengan yang diharapkan dan perlu banyak pembenahan pada komponen siswa, guru dan metode pembelajaran sehingga siswa dapat memahami pembelajaran secara optimal.

Dari kegiatan refleksi ini terdapat kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode sorogan.

Kelebihan:

1. Siswa senang dengan penerapan metode ini karena bisa belajar mandiri.
2. Adanya perhatian langsung dari guru.

3. Guru bisa mengetahui kemampuan setiap individu.
4. Siswa antusias dan aktif dalam pembelajaran.
5. Interaksi antara guru dengan siswa menjadi baik.

Kelemahan :

1. Siswa malas untuk membaca materi tentang ketentuan hukum waris dalam Islam.
2. Sebagian siswa yang sudah maju ke depan tidak memperhatikan temannya yang ada didepan.
3. Sebagian siswa masih ada yang malu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya karena takut salah.
4. Ketika siswa dipanggil untuk menjelaskan materi mereka malu untuk maju kedepan.
5. Hanya ada sebagian siswa yang aktif untuk mengikuti pembelajaran ini.

Karena masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I maka peneliti melakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

e. Evaluasi terhadap Tindakan Kelas Siklus I

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus I ini dievaluasi oleh peneliti. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I. Hasil evaluasi tersebut adalah:

1. Menciptakan suasana belajar yang santai tapi serius sehingga diharapkan keadaan siswa terkendali dalam meminimalkan siswa yang ramai.
2. Memotifasi siswa yang malas untuk rajin membaca.
3. Perlu adanya komunikasi yang ramah, terbuka dan komunikatif dan lebih menumbuhkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan pada saat metode sorogan ini berlangsung.
4. Memotifasi siswa yang maju kedepan untuk menjelaskan materi ketentuan hukum waris dalam Islam.
5. Guru harus membimbing siswa secara menyeluruh.
6. Memperbaiki metode sorogan dengan variasi-variasi yang ada.
7. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan siklus ke II sehingga kesalahan yang terjadi di siklus I tidak terulang lagi.

2. Siklus II

Siklus II di laksanakan dengan 3 kali pertemuan pada tanggal 08, 15, dan 22 Desember 2012 selama 40 menit. Untuk mengantisipasi siklus I yang belum maksimal, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan siklus II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, maka rencana tindakan pada siklus ke II perlu direvisi dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan kelas siklus II. Diantara revisi yang telah dibuat oleh peneliti untuk perbaikan pada siklus ke II adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Dalam setiap pertemuan peneliti mengoptimalkan motivasi belajar siswa.
- 3) Bagi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran akan diberi pujian dan nilai plus.
- 4) Proses pembelajaran harus mengacu pada siswa.
- 5) Memperbaiki metode sorogan dengan variasi-variasi metode yang lainnya.

Dalam perencanaan tindakan pada Siklus II, peneliti mengharapkan dengan menerapkan metode sorogan pada Siklus II ini akan lebih dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat setelah dilakukan Siklus I ternyata hasil yang dicapai masih belum memuaskan. Pada Siklus II ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

- b) Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 10 menit dengan memberi motivasi kepada siswa. Mengabsen siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan siswa, mengungkap tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan indikator yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.
- c) Pada kegiatan inti siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan yaitu pembelajaran yang mengacu pada siswa untuk belajar mandiri. Siswa dipanggil ke depan untuk mengambil lipatan kertas yang sudah bertuliskan topik tentang ahli waris dzawil furudh, pengertian ashobah, ahli waris yang tergolong ashobah, Mempraktikkan tentang pembagian harta warisan dan pembagian sisa harta dan menjelaskannya secara bergantian di depan guru dan teman-temannya. Setelah itu mereka mengadakan tanya jawab dengan presentator.
- d) Membuat evaluasi sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penggunaan metode sorogan pada bab hukum waris dalam Islam dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan pelajaran yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Menggunakan metode yang lain agar siswa tidak bosan dengan metode yang diterapkan.

- f) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
- g) Menyusun soal ulangan harian yang dilaksanakan setelah pelaksanaan Siklus II yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar siswa melalui metode sorogan.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus ke-2 pertemuan pertama yaitu pada tanggal 08 Desember 2012, pertemuan kedua pada tanggal 15 Desember 2012, dan pertemuan ketiga pada tanggal 22 Desember 2012 di Kelas XI A. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit untuk setiap pertemuan.

Pertemuan I

Pada pertemuan I dibagi menjadi 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup/refleksi.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama siklus ke II adalah guru membuka pelajaran yang dimulai dengan salam dan berdo'a bersama, mengabsen siswa dan memotivasi siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pertemuan kali ini, menjelaskan materi secara garis besar, memberi stimulus dengan mengaitkan pelajaran yang telah lalu

dengan pelajaran yang akan dipelajari dan membahas hasil ulangan harian dan mengadakan remedi bagi siswa yang nilainya di bawah KKM.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti menyuruh siswa untuk membaca materi dzawil al-furudh, ashobah dan pembagian ahli waris. Guru mengocok lipatan kertas-kertas kecil yang betuliskan tema atau topic yang sudah dibaca. Kemudian memanggil siswa untuk mengambil salah satu kertas dan menjelaskan tentang topic yang ditulis di dalamnya. Siswa menjelaskan segala sesuatu yang diketahui tentang topik yang sudah ditulis di dalamnya. Kemudian siswa mengadakan tanya jawab dengan temannya yang maju ke depan. Setelah itu menyuruh siswa untuk memberi penguatan dan menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari

3. Penutup

Pada kegiatan penutup pertemuan pertama siklus II ini peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu peneliti memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh peserta didik pada saat melakukan tanya jawab. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat contoh perhitungan pembagian warisan pada ahli waris. Pada tahap refleksi, guru mengajak siswa untuk dapat

mempraktekkan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dan pembelajaran ditutup dengan berdo'a bersama dan salam.

Pertemuan II

Pada pertemuan I dibagi menjadi 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup/refleksi.

1. Kegiatan awal

Apresepsi awal dimulai dengan salam dan berdo'a bersama, mengabsen siswa, mengarahkan siswa agar siap memulai pelajaran, memberi penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa. Pada tahap apersepsi ini guru juga memberikan stimulus dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari hari ini.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memanggil siswa satu persatu untuk menjelaskan apa yang sudah dibacanya di depan guru dan temannya. Sedangkan guru memperhatikan apa yang dijelaskan oleh siswa yang maju tersebut dan memberi nilai pada siswa yang aktif. Setelah itu siswa mengadakan tanya jawab dengan presentator. Siswa memberikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan materi kepada temannya untuk dicari penyelesaiannya. Siswa diberi kesempatan untuk mencari

penyelesaian permasalahan yang diberikan oleh temannya tersebut. Lalu dipanggil satu persatu untuk memberi tanggapan tentang permasalahan tersebut. Sebelum pembelajaran di akhiri siswa diberi kesempatan untuk memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari

3. Kegiatan Akhir/Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh peserta didik pada saat melakukan tanya jawab. Siswa memberikan kesimpulan materi tentang ketentuan hukum waris dalam Islam. Kemudian guru memberi tahu pada siswa kalau pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian. Peneliti memberikan motivasi pada siswa untuk giat belajar agar prestasi mereka meningkat. Pada tahap refleksi, guru mengajak siswa untuk dapat mempraktekkan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dan pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam.

Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga ini terjadi pada tanggal 22 Desember 2012 tidak terjadi kegiatan belajar mengajar karena pada pertemuan kali ini sedang dilaksanakan ulangan harian untuk siklus ke II. Suasana kelas XI A MA ketika pelaksanaan ulangan harian ini berjalan cukup lancar dan tenang. Peneliti mengawasi siswa agar mereka tidak menyontek pada temannya atau membuka buku.

c. Observasi dan hasil tindakan siklus II.

Dari hasil pengamatan pada tahap sebelum pembelajaran, kegiatan siswa sudah aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena peserta didik sudah terbiasa untuk belajar mandiri dan sudah berani untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapatnya dan berani untuk menjawab pertanyaan yang diajukan padanya.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan, hasil pengamatan pada kegiatan awal adalah sebagian besar siswa sudah serius membaca. Tidak ada lagi yang berbicara sendiri, membuat gaduh, memperhatikan temannya yang maju ke depan, tidak ada lagi yang mengantuk dan tidak ada yang tidur. Karena dengan diterapkannya metode sorogan ini siswa dituntut untuk belajar mandiri. Alokasi waktu telah dimanfaatkan dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik. Selain itu pelaksanaan metode sorogan sudah baik terbukti dengan antusiasnya para siswa untuk maju kedepan dan menjelaskan materi didepan peneliti dan teman-temannya, aktifnya para siswa untuk mengadakan tanya jawab diantara mereka dan juga meningkatnya prestasi belajar siswa.

Data yang didapatkan pada siklus II adalah tentang prestasi belajar siswa. Penilaian ini berguna untuk melakukan refleksi atau evaluasi kemajuan kegiatan dalam setiap siklus. Hasil yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Nilai Tes Siswa Kelas XI A MA Salafiyah Siklus II

No	Nilai/Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	KKM Individu 80	
				T	TT
1.	95 – 100	14	33	✓	-
2.	89 – 94	17	40	✓	-
3.	83 – 88	5	12	✓	-
4.	77 – 82	6	14	-	✓
5.	71 – 76	-	-	✓	-
6.	65 – 70	-	-	✓	-
7.	≤ 64	-	-	✓	-
Jumlah		42	100		
Siswa Tuntas		36	86		
Siswa Tidak Tuntas		6	14		

Berdasarkan hasil analisis data nilai hasil tes pada siklus II, bahwa hasil prestasi belajar siswa melalui metode sorogan mengalami peningkatan sebesar 24% dari 62% yang mampu di siklus I menjadi 86% di siklus II. Penelitian pada siklus II ini sudah bisa dikatakan berhasil karena siswa yang berhasil mendapatkan nilai ≥ 80 sebanyak 36 siswa atau 86%. Dalam hal ini kita dapat melihat bahwa hasil prestasi belajar siswa sudah memenuhi KKM individu yaitu 80.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes siswa pada siklus II seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.9
Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Kelas XI A MA Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Pretes
1.	Nilai rata-rata pretes	89,16
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	36
3.	Presentase ketuntasan belajar	85,71

Dari tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata tes pada siklus II sebesar 89,16 dan ketuntasan belajar mencapai 85,71% dan dari 42 siswa yang telah tuntas sebanyak 36 siswa dan 6 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,71% (termasuk kategori tuntas. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar individu sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan..

d. Refleksi tindakan siklus II.

Refleksi tindakan siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan siklus II. Kegiatan ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus II. Terlihat bahwa proses pembelajaran dengan mengaplikasikan metode sorogan dalam siklus II sudah lebih baik. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yaitu:

- 1) Pembelajaran pada siklus yang ke II ini lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Siswa antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Keberanian siswa untuk mengajukan pendapat, mengadakan tanya jawab diantara mereka, menjawab pertanyaan yang diajukan pada mereka sudah mulai meningkat.
- 4) Hasil dari ulangan harian siswa semakin meningkat.

- 5) Siswa sudah terbiasa dengan penggunaan metode sorogan.
- 6) Siswa merasa senang dengan penerapan metode seperti ini karena berbeda dengan metode yang biasanya digunakan oleh gurunya.

e. Evaluasi terhadap tindakan siklus II

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus ke II dievaluasi oleh peneliti dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dorongan dan motivasi harus lebih ditingkatkan.
- 2) Siswa sudah aktif dan antusias untuk mengikuti KBM.
- 3) Memperbaiki komunikasi dengan pembelajaran terbuka, suasana yang menyenangkan tapi serius.
- 4) Peneliti harus lebih kreatif untuk mengembangkan metode pembelajaran agar lebih menarik siswa untuk belajar.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Perencanaan Penerapan Metode Sorogan Tentang Ketentuan Hukum Waris Di Kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil.

Fokus dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Hukum Waris Di Kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap Siklus terdiri dari 3 pertemuan. Pada Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 November 2012, pertemuan kedua tanggal 24 November 2012 dan pertemuan ketiga tanggal 01 Desember 2012. Dan Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2012, dan pertemuan kedua pada tanggal 15 Desember 2012, dan pertemuan ketiga pada tanggal 22 Desember 2012.

Sebelum pelaksanaan 2 siklus diatas peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal pada tanggal 03 November 2012. Pelaksanaan pre tes untuk mengetahui prestasi siswa dilaksanakan pada tanggal 10 November 2012. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran fiqih bab ketentuan hukum waris dalam Islam masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di atas menyebabkan siswa itu kurang aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran, berbicara

sendiri, membuat gaduh, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk bahkan ada yang tidur.

Hasil pre tes menggunakan ceramah dan tanya jawab dapat diketahui bahwa prestasi siswa kurang bagus. Kebanyakan siswa tidak mencapai nilai yang diharapkan oleh guru. Sedangkan dalam proses belajar mengajar mereka terlihat kurang aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran, berbicara sendiri, membuat gaduh, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk bahkan ada yang tidur, karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru, hal ini menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab ketentuan hukum waris.

B. Penerapan Metode Sorogan Tentang Hukum Waris Di Kelas XI A MA Salafiyah Bangil.

Berdasarkan hasil pre test tersebut, maka pada siklus I pertemuan pertama peneliti menerapkan metode sorogan. Dengan penerapan metode ini diharapkan prestasi belajar siswa menjadi meningkat, siswa bisa belajar mandiri, adanya perhatian langsung dari guru, aktif dan antusias dalam pembelajaran, tidak membuat gaduh, tidak mengantuk dan tidak tidur, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang peneliti terapkan sebelumnya. Oleh karena itu perlu adanya pembaruan dalam metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yakni dengan menggunakan metode sorogan.

Melalui penerapan Metode Sorogan diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan konsep baru. Metode Sorogan menekankan siswa untuk belajar mandiri dan adanya perhatian langsung dari guru dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang hukum waris.

Metode sorogan adalah sistem pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan siswa menyodorkan sebuah kitab kepada guru untuk dibaca dihadapan guru itu. jika ada kesalahan maka langsung dibenarkan oleh guru tersebut.⁸⁵ Metode Sorogan merupakan pengajaran dimana ditekankan murid harus lebih aktif, yaitu murid menghadap guru satu persatu dengan membaca buku yang telah ditentukan. Bila ada kesalahan dalam pemahaman materi maka guru langsung membetulkannya. Sehingga dapat dipastikan seorang siswa benar-benar memahami materi yang dipelajari.

Pada pertemuan pertama dengan menerapkan metode sorogan, sebagian siswa mulai aktif bertanya dan menjawab dibandingkan dengan pre test, karena pada pertemuan ini siswa mengadakan tanya jawab dengan presentator dan menyingkapi permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga mereka saling bertukar pikiran. Pada pertemuan kedua siswa mulai terbiasa dengan penggunaan metode sorogan, sehingga sebagian dari mereka sudah tidak malu lagi untuk mengemukakan pendapatnya. Pada pertemuan ketiga, siswa mengerjakan soal postes untuk siklus I. Postes ini tentang materi hukum waris yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua.

⁸⁵ M. Bahri Ghozali, *op. cit.*, hlm. 29

Hasil observasi siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa namun belum begitu memuaskan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan penerapan metode sorogan, yang mana metode ini menuntut siswa untuk belajar mandiri, menjelaskan materi secara individu di depan peneliti dan teman-temannya. Siswa belum berani untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diajukan padanya karena mereka masih malu dan takut salah.

Pada siklus II, peneliti tetap menerapkan metode sorogan dengan tiga kali pertemuan. Pada siklus ini siswa lebih aktif dan antusias lagi, dibandingkan dengan siklus I, karena dengan terbiasanya metode yang diterapkan akan membuat siswa lebih paham terhadap pembelajaran yang peneliti terapkan, sehingga diharapkan siswa mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

Pada siklus I dan ke II tampak terjadi perubahan pada kondisi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas XI A MA Salafiyah. Pada siklus I terlihat bahwa siswa belum terbiasa dengan penggunaan metode sorogan, sehingga prestasi belajar siswa belum mencapai tujuan yang diharapkan. Karena masih ada beberapa siswa yang masih malu dan takut salah untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Pada siklus II prestasi belajar siswa meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa itu sudah terbiasa dengan penerapan metode sorogan. Dan tidak ada lagi siswa yang malu untuk menjelaskan materi di depan peneliti dan teman-temannya, mereka sudah

terbiasa untuk belajar mandiri, tidak ada siswa yang membuat gaduh, tidak ada yang berbicara sendiri, memperhatikan apa yang dijelaskan oleh temannya, sehingga suasana kelas menjadi hidup karena mereka sudah aktif dan antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Begitu juga ketika diberi latihan soal mereka langsung mengerjakannya tanpa ada keluhan dan mereka mengerjakannya penuh semangat. Secara umum penerapan metode sorogan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar tentang ketentuan hukum waris. Melalui observasi pada siklus II adanya rasa ingin tahu yang cukup besar yang ditunjukkan dengan lebih aktif, mengungkapkan pendapatnya, dan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan keantusiasan mereka ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam penerapan Metode Sorogan siswa lebih aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran sehingga rata-rata prestasi belajar semakin meningkat. Hal ini didukung pula oleh peningkatan aktifitas dalam proses pembelajaran, siswa lebih termotivasi dan memiliki keberanian dalam menyampaikan materi secara mandiri di depan peneliti dan teman-temannya dan berani untuk mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan.

C. Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Salafiyah Bangil Setelah Diterapkan Metode Sorogan.

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan metode yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara sebelum dan sesudah menerapkan metode sorogan menunjukkan hasil yang signifikan. Dimana rata-rata prestasi belajar sesudah penerapan metode sorogan lebih besar daripada nilai sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari pre tes ke siklus I dan dari siklus I ke siklus ke II. Prosentase ketuntasan belajar siswa ketika pre tes sebesar 12% atau 5 dari 42 siswa yang mencapai KKM 80. Prosentase ketuntasan belajar siswa ketika siklus I sebesar 62% atau 26 siswa yang tuntas, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 86% atau 36 siswa yang tuntas. Untuk siswa yang belum tuntas disebabkan karena belum memahami materi yang disampaikan oleh temannya di depan kelas, malu ketika dia tidak paham untuk menanyakan kepada temannya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode sorogan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang ketentuan hukum waris di kelas XI A MA Salafiyah Bangil.

Data dari hasil perbandingan nilai siswa mulai dari pre tes, siklus I dan siklus II. Hampir semua siswa XI A MA Salafiyah Bangil menunjukkan peningkatan prestasi belajar tentang ketentuan hukum waris.

Tabel 5.1
Daftar Perbandingan Nilai Siswa

Evaluasi	Nilai		
	Pre Tes	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2885	3330	3745
Rata-rata	69%	79%	89%
Prosentasi Ketuntasan Siswa	12%	62%	86%

Perbandingan nilai siswa di atas mulai dari pre tes, Siklus I dan Siklus II hampir semua menunjukkan peningkatan prestasi belajar tentang ketentuan hukum waris. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode sorogan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang ketentuan hukum waris di kelas XI A MA Salafiyah Bangil.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan penerapan metode sorogan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentang hukum waris di kelas XI A MA Salafiyah Bangil yang dilakukan dengan pre Tes, Siklus I dan II maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Proses perencanaan penerapan metode sorogan tentang ketentuan hukum waris di kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil dilakukan dengan dua siklus. Setiap Siklus terdiri dari 3 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17, 24 November dan 01 Desember 2012. Dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 08, 15 dan 22 Desember 2012. Sebelum pelaksanaan 2 siklus diatas peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal pada tanggal 03 November 2012. Pelaksanaan pre tes untuk mengetahui prestasi siswa dilaksanakan pada tanggal 10 November 2012 dengan menerapkan metode yang dipakai oleh guru yaitu metode ceramah dan tanya jawab.
2. Penerapan metode sorogan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang hukum waris di kelas XI A MA Salafiyah Bangil Pasuruan tahun pelajaran 2012-2013. Dengan penerapan metode sorogan, siswa dapat belajar mandiri, adanya perhatian langsung dari guru, lebih aktif dan

antusias dalam pembelajaran. Sehingga siswa itu mudah untuk memahami pelajaran dan prestasi belajar mereka menjadi meningkat.

3. Ketuntasan pembelajaran fiqih tentang hukum waris dengan penerapan metode sorogan pada siswa kelas XI A MA Salafiyah Bangil Pasuruan tahun pelajaran 2012-2013, mengalami peningkatan prestasi belajar siswa dari pre tes ke siklus I dan dari siklus I ke siklus ke II. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan prestasi belajar siswa dengan prosentase ketika pre tes sebesar 12% menjadi 62% pada siklus I dan menjadi 86% pada siklus II. Dengan demikian penelitian ini dirasa sudah cukup, karena prosentase kelas siswa telah mencapai KKM individu yang ditetapkan oleh Madrasah yaitu 80.

B. SARAN

Penerapan metode pembelajaran sorogan diperoleh banyak kejadian yang dapat dijadikan masukan bagi penyempurnaan pelaksanaan metode sorogan. Saran-saran berikut mungkin sangat berguna terutama bagi pembaca yang tertarik untuk menerapkan metode ini untuk pembelajarannya, yaitu:

1. Guru dapat menerapkan metode sorogan dalam menjelaskan materi hukum waris dalam Islam.
2. Agar siswa tidak jenuh dan bosan karena dengan menerapkan metode sorogan siswa itu bisa belajar mandiri.
3. Agar siswa dapat perhatian langsung dari guru.

4. Guru diharapkan tidak monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena adanya variasi saat menyampaikan materi pembelajaran akan menarik perhatian siswa akan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
5. Guru hendaknya mampu memilih metode yang cocok untuk menyampaikan pembelajaran agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa.
6. Siswa hendaknya banyak berlatih, membiasakan diri untuk mengeluarkan ide dan gagasannya serta aktif dalam pembelajaran.
7. Siswa hendaknya tidak takut atau malu untuk menanyakan tentang materi pelajaran yang belum dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi intraksional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Asra, Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Al-Bukhori. Tanpa Tahun. *Shahih Bukhoriy*, Juz. IV. Cairo: Daar Wa Mathba' Asy Sya'biy.
- At-Tirmidzi, Abu isa. 1938. *Al-Jami' As- Shahih*, Juz IV. Cairo: Mustafa Al-Babiy.
- Bahri, Ghozali. M. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dawam, Raharjo. M. 1988. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Djamarah, Bahri. Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Dhofier, Zamakhasyari. 1994. *Tradisi Pesantren studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadisusanto, Dirto. 1977. *Kapita Selekta Pendidikan, Pendidikan Dan Masalah masalah Pokoknya*. Yogyakarta: fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP.

- Hawadi, Reni Akbar. 2004. *Akselerasi Informasi Program Percepatan Belajar Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo, Anggota Ikapi.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Omar. 1982. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsiti.
- _____. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2007. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawadi Reni Akbar, 2004. *Akselerasi Informasi Program Percepatan Belajar anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo, Anggota Ikapi.
- <http://sazmgl.blogspot.com/2010/12/metode-sorogan.html> di akses pada hari senin pukul 12.03
- J , Lexy, Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ma'unah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mashutu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Majah, Ibnu. Tanpa Tahun. Juz II. Cairo: Mustafa Al-Babiy.
- Muhaimin, Abdul Ghofir dan Nur Ali. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Moh. Muhibbin dan Abdul Wahid. 2009. *Hukum Kewarisan Islam Sebagai Pembaruan Hukum Positif di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika,
- Nasution, S. 2000. *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peter Salim dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English Press.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- S. Ulih Karo-karo dkk. 1975. *Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV. Saudara.
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Subroto, Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salam, Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Madia Group.
- Utomo, Wahyu. 1997. *Perguruan tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Yunus, Mahmud. 1954. *Ilmu mengajar*. Jakarta: Pustaka Mahmudiyah.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/ Semester : XI/ Genap

SK	KD	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber belajar
					Jenis	Bentuk	Instrumen		
1. Memahami hukum Islam tentang waris dan wasiat	2.1 Memahami dan menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam	Hukum Waris	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kartu indeks terpisah, yang bertuliskan pertanyaan terpisah sesuai dengan materi yang diajarkan • Pada kartu terpisah, guru 	a. Menjelaskan pengertian ilmu mawaris b. Menjelaskan tujuan dan kedudukan ilmu	Tes Tulis	Isian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan apa yang disebut dengan ilmu mawaris! ▪ Mengapa orang muslim itu 	2x40 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku ajar/ buku paket yang diterbitkan Depag pusat Jakarta ▪ Lembar kegiatan

			<p>menulis jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mencampur dua lembar kartu tersebut dan mengocok beberapa kali sampai benar-benar tercampur • Guru memberikan kartu kepada setiap siswa. Sebagian akan memegang kartu yang berisi pertanyaan dan sebagian lagi 	<p>mawaris</p> <p>c. Menjelaskan sumber hukum ilmu waris</p> <p>d. Menjelaskan ayat-ayat tentang ilmu mawaris</p> <p>e. Menghafal ayat tentang ilmu mawaris</p> <p>f. Menjelaskan hikmah dari mawaris</p> <p>g. Menjelaskan hukum mempelajari ilmu mawaris</p> <p>h. Menuliskan</p>			<p>diharuskan untuk membagi harta keluarganya yang sudah meninggal dengan menggunakan ilmu mawaris, jelaskan!</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber hukum yang mana yang biasanya digunakan sebagai landasan dalam ilmu 		<p>siswa al-hikmah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Internet ▪ Lembar peraga yang berisi peta konsep sesuai materi ajar ▪ Buku masail fiqhiyah
--	--	--	---	---	--	--	--	--	---

			<p>memegang kartu yang berisi jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memerintahkan kepada setiap siswa untuk menemukan kartu yang sesuai dengan yang dipegang • Ketika semua siswa sudah menemukan pasangannya, guru memerintahkan setiap pasangan menguji siswa lain dengan menyuruh menjawab 	<p>dalil tentang halangan waris mewarisi</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Menjelaskan pembagian waris j. Menjelaskan sebab waris mewarisi k. Menjelaskan halangan waris mewarisi l. Menjelaskan pengertian ahli waris m. Menjelaskan pengertian 			<p>mawaris?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan salah satu ayat yang berkaitan dengan mawaris! ▪ Hikmah apa yang bisa diperoleh dengan adanya mawaris, jelaskan! ▪ Apa hukum mempelajari ilmu mawaris, dan berikan dalil yang menyebut 		
--	--	--	---	---	--	--	---	--	--

			<p>pertanyaan yang ia peroleh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan • Guru meminta siswa menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka bisa • Kemudian mengajak siswa berkeliling ruangan, dengan 	<p>furudhul muqaddarah</p> <p>n. Menyebutkan ahli waris secara lengkap</p> <p>o. Menghafal pembagian ahli waris</p>			<p>kan tentang pentingnya mempelajarinya?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan kedudukan ilmu mawaris dalam kehidupan umat Islam! ▪ Tuliskanlah dalil yang berkaitan dengan halangan waris mewarisi! ▪ Jelaskan sebab 		
--	--	--	---	---	--	--	---	--	--

			<p>mencari siswa lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana jawabannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong para siswa untuk saling membantu satu sama lain • Pertanyaan tidak harus factual, tetapi bisa berupa opini. Hal ini bertujuan agar siswa bisa 				<p>seseorang itu bisa mendapatkan warisan dari harta peninggalan orang yang meninggal dunia!</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan dan jelaskan seseorang itu bisa terhalang dalam mendapatkan warisan ▪ Siapakah orang-orang 		
--	--	--	--	--	--	--	---	--	--

			<p>berfikir kritis dan membuat mereka berani berpendapat</p> <ul style="list-style-type: none">• Setelah selesai guru menyuruh mereka duduk di tempatnya masing-masing.• Guru bersama siswa membahas tentang pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan.• Guru membuat hand out yang berisi poin-poin penting dari sebuah				<p>yang disebut dengan ahli waris, jelaskan!</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Jelaskan apa yang disebut dengan furudhul muqaddarah!▪ Sebutkan bagian-bagian yang sudah ditetapkan oleh al-qur'an dan as-sunah!▪ Siapa saja ahli waris		
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

			<p>pelajaran yang disampaikan dengan ceramah</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan beberapa contoh kasus pada setiap kelompok• Masing-masing kelompok berdiskusi dan berusaha mencari solusi dari kasus tersebut• Setelah siswa berdiskusi masing-masing kelompok mempresentasi				<p>yang bisa memperoleh $\frac{1}{4}$, sebutkan dan jelaskan!</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Ibu bisa mendapatkan bagian $\frac{1}{3}$, sebutkan alasannya!		
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

			kan hasil dari diskusinya.						
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang ▪ Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian 	<p>p. Menjelaskan tentang hijab</p> <p>q. Menjelaskan tentang dzawil furudh</p> <p>r. Menyebutkan ahli waris yang tergolong dzawil furud</p> <p>s. Menjelaskan pengertian ashobah</p> <p>t. Menyebutkan ahli waris yang tergolong</p>			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian hijab dalam ilmu mawaris! ▪ Jelaskan apa yang dimaksud dengan dzawil furudh dan ashabah! ▪ Sebutkan macam-macam ashobah! ▪ Sebutkan beberapa ahli waris 	4x40 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku ajar/ buku paket yang diterbitkan Depag pusat Jakarta ▪ Lembar kegiatan siswa al-hikmah ▪ Internet ▪ Lembar peraga yang berisi peta konsep sesuai materi

			<p>berganti peran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan wawancaranya 	<p>ashobah</p> <ul style="list-style-type: none"> u. Menyebutkan bagian masing-masing ahli waris v. Mempraktikkan tentang pembagian harta warisan 			<p>yang termasuk dalam dzawil furudh!</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketika ada orang yang meninggal dunia ia meninggalkan seorang anak perempuan, suami dan bapak, berapakah bagian masing-masing ahli waris! 		<p>ajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku masail fiqhiyah
--	--	--	---	---	--	--	---	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi ▪ Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep ▪ Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa ▪ Guru menerangkan semua materi yang disajikan 	<p>w. Menyebutkan hal-hal yang berkenaan dengan harta peninggalan</p> <p>x. Menjelaskan pengertian al-Aul</p> <p>y. Mempraktikkan tata cara perhitungan al-Aul</p> <p>z. Menjelaskan pengertian ar-Radd</p> <p>aa. Mempraktikkan tata cara</p>	Tes tulis	Isian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada beberapa hal yang wajib dilaksanakan/ dilunasi yang berkenaan dengan harta peninggalan si mayit sebelum harta itu dibagikan kepada ahli waris, sebutkan beberapa hal tersebut! ▪ Jelaskan 	4x40 menit	
--	--	--	---	--	-----------	-------	--	------------	--

			saat itu	penghitung an ar-Radd			apa yang dimaksud al-Aul secara bahasan dan istilah! ▪ Bagaiman akah penyelesai an dalam masalah Aul tersebut, berilah contohnya ! ▪ Apa yang dimaksud dengan ar- radd, berilah contoh dalam		
--	--	--	----------	--------------------------	--	--	---	--	--

							masalah ar-Radd!		
	2.2 menjelaskan keterkaitan waris dengan wasiat	Hukum Islam tentang wasiat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa untuk berpasangan ▪ Guru membagi wacan atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan ▪ Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian wasiat b. Menguraikan dasar hukum wasiat c. Menyebutkan syarat dan rukun wasiat d. Menjelaskan dan menyebutkan kadar dalam wasiat e. Menjelaskan wasiat bagi yang tidak 	Tes tulis	Isian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian wasiat secara istilah! ▪ Tulisakan contoh dalil hukum wasiat! ▪ Sebutkan syarat dan rukun wasiat! ▪ Ketika ada orang yang berwasiat, sedangkan dia tidak memiliki ahli waris 	2x40 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku ajar/ buku paket yang diterbitkan Depag pusat Jakarta ▪ Lembar kegiatan siswa al-hikmah ▪ Internet ▪ Lembar peraga yang berisi peta konsep sesuai materi ajar

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya ▪ Sementara pendengar menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok 	<p>memiliki ahli waris</p> <p>f. Menjelaskan hikmah wasiat</p>			<p>sama sekali, bagaimana akah cara penyelesaiannya?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan hikmah daripada wasiat! 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku masail fiqhiyah
--	--	--	--	--	--	--	---	--	--

			<p>dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti diatas 						
	2.3 memahami dan menjelaskan tentang ketentuan hukum al-Isha	Hukum Islam tentang al-Isha	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut 	<p>a. Menjelaskan pengertian al-Isha</p> <p>b. Menguraikan dasar hukum Isha</p> <p>c. Menyebutk</p>	Tes tulis	Isian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang dimaksud dengan al-Isha ▪ Bagaimana akah hukum al-Isha 	2x40 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku ajar/ buku paket yang diterbitkan Depag pusat Jakarta

			<p>prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyajikan pelajaran ▪ Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok ▪ Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti 	<p>an syarat dan rukun Isha</p> <p>d. Menjelaskan hikmah dari Isha</p>			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan hukum Isha! ▪ Sebutkan syarat orang yang mengangkut wasi! ▪ Sebutkan syarat orang yang menjadi washi! 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembar kegiatan siswa al-hikmah ▪ Internet ▪ Lembar peraga yang berisi peta konsep sesuai materi ajar ▪ Buku masail fiqhiyah
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Mengetahui
Kepala MA Salafiyah Bangil

M. Udairi Hasyim, M.MPd
021689872003

Bangil, 15 Desember 2012

Peneliti

Ning Mukaromah
09110237

LAMPIRAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan	: MA Salafiyah Bangil
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: XI A/ Genap
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)
Pertemuan Ke-	: 1 (Pre Tes)

A. Standar Kompetensi:

1. Memahami Hukum Islam tentang waris

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menjelaskan pengertian waris
2. Menyebutkan kedudukan ilmu mawaris dan mempelajarinya
3. Menjelaskan tujuan mempelajari ilmu mawaris.
4. Menjelaskan perbedaan antara mirast dengan tirkah
5. Menjelaskan perbedaan antara ilmu faroid dengan ilmu mawaris.
6. Menjelaskan dalil tentang waris

D. Nilai Karakter

- ③ Religius, rasa ingin tahu, dan kerja keras.

E. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pelajaran selesai, melalui penjelasan guru, diharapkan siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian waris
2. Menyebutkan kedudukan ilmu mawaris dan hukum mempelajarinya.
3. Menjelaskan tujuan mempelajari ilmu mawaris.
4. Menjelaskan perbedaan antara mirast dengan tirkah
5. Menjelaskan perbedaan antara ilmu faroid dengan ilmu mawaris.
6. Menjelaskan dalil tentang waris

F. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian mawaris
2. Tujuan ilmu waris
3. Sumber hukum ilmu waris
4. Kedudukan ilmu mawaris dan hukum mempelajarinya

G. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan

H. Langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan awal• Apresepsi/ motivasi<ul style="list-style-type: none">• Salam dan memimpin do'a bersama• Mengarahkan siswa agar siap memulai pelajaran• Mengulas sedikit materi kemarin dan menghubungkan dengan materi sekarang• Memberi penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa	<ul style="list-style-type: none">• Berdo'a bersama• siap menerima pelajaran• Mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan guru pada pertemuan sebelumnya• Memperhatikan penyampaian dari guru	10 menit
<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan Inti• Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan pelajaran tentang mawaris.• Elaborasi<ul style="list-style-type: none">• Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan	<ul style="list-style-type: none">• Memperhatikan penjelasan dari guru.• Murid menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.	60 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan materi kepada siswa untuk dicari penyelesaiannya. • Memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas <p>• Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru Memberi penguatan dan menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid menjawab pertanyaan guru tentang permasalahan-permasalahan yang diajukan. • Bertanya kepada guru tentang materi atau kejadian nyata yang berhubungan dengan materi. • Memperhatikan kesimpulan yang disampaikan guru 	
<p>• Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi • Guru menutup kegiatan belajar dan mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru • Siswa menutup pelajaran bersama-sama 	

I. Sumber Belajar :

Buku Kerja Siswa, Internet, Buku Paket

J. Alat Belajar :

Papan Tulis dan Kapur Tulis.

K. Penilaian :

- Jenis Penilaian : Tes tulis
- Soal : (Essay)
 1. Apa pengertian mawaris?
 2. Apakah sumber hukum ilmu waris?
 3. Bagaimana kedudukan ilmu mawaris dan bagaimana hukum mempelajarinya?
 4. Jelaskan perbedaan antara mirast dengan tirkah!

5. Jelaskan perbedaan antara ilmu faroid dengan ilmu mawaris!
6. Bagaimana dalil tentang waris?

- Rubrik Penilaian :

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		
		Afektif	Kognitif	Psikomotorik
1				
2				
3				
4				
5				
Dst				

- Keterangan : 1 = Baik 2 = Cukup 3 = Kurang

Mengetahui,
Kepala MA Salafiyah Bangil

Bangil, 10 November 2012
Peneliti

M.Udairi Hasyim, M.MPd
021689872003

Ning Mukaromah
NIM: 09110237

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : MA Salafiyah Bangil
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : XI A/ Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)
Pertemuan Ke- : 1

A. Standar Kompetensi:

1. Memahami Hukum Islam tentang waris

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menyebutkan bagian-bagian ahli waris.
2. Menjelaskan tata cara pembagian warisan sebelum Islam.
3. Menyebutkan sebab-sebab waris dan mewarisi

D. Nilai Karakter Bangsa

- ③ Religius, rasa ingin tahu, belajar mandiri dan kerja keras.

E. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pelajaran selesai, melalui penjelasan guru, diharapkan siswa mampu :

1. Menyebutkan bagian-bagian ahli waris.
2. Menjelaskan tata cara pembagian warisan sebelum Islam.
3. Menyebutkan sebab-sebab waris dan mewarisi.

F. Materi Pembelajaran :

1. Bagian-bagian ahli waris.
2. Tata cara pembagian warisan sebelum Islam.
3. Sebab-sebab waris dan mewarisi.

G. Metode Pembelajaran

Metode: Sorogan, Problem solving dan Tanya jawab.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan awal • Apresepsi/ motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan memimpin do'a bersama • Mengarahkan siswa agar siap memulai pelajaran • Memberi penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a bersama • Siap menerima pelajaran • Memperhatikan penyampaian dari guru 	10 menit
<p>- Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang akan di pelajari. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanggil siswa satu persatu untuk menjelaskan apa yang sudah dibacanya di depan guru dan temannya. • Guru memperhatikan apa yang dijelaskan oleh siswa yang maju tersebut. • Guru memberi nilai pada siswa yang aktif (siswa yang mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca materi yang akan di pelajari. • Siswa yang di panggil ke depan maju untuk menjelaskan materi yang telah di baca. • Siswa berusaha untuk menjelaskan materi. • Siswa mengadakan tanya jawab dengan presentator. 	<ul style="list-style-type: none"> • 60 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan materi kepada Siswa untuk dicari penyelesaiannya. • Siswa di panggil satu persatu untuk memberi tanggapan tentang permasalahan yang telah di ajukan oleh guru. • Konfirmasi • Siswa diberi kesempatan untuk memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanggapi permasalahan yang diberi oleh guru. • Siswa maju ke depan untuk memecahkan permasalahan tersebut. • Siswa memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Penutup • Guru menyimpulkan materi • Guru menutup kegiatan belajar dan mengajar • Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat rangkuman apa yang telah dipelajari yaitu materi tentang ketentuan hukum waris dalam Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru • Siswa menutup pelajaran bersama-sama 	

I. Sumber Belajar :

Buku kerja siswa, buku paket, Internet

J. Alat Belajar :

Papan Tulis dan kapur Tulis.

K. Penilaian :

- Jenis Penilaian : Tes tulis
- Soal : (Essay)
 1. Sebutkan bagian-bagian ahli waris!
 2. Jelaskan tata cara pembagian warisan sebelum Islam!
 3. Sebutkan dan jelaskan sebab-sebab waris dan mewarisi!

- Rubrik Penilaian :

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		
		Afektif	Kognitif	Psikomotorik
1				
2				
3				
4				
5				
Dst				

- Keterangan : 1 = Baik 2 = Cukup 3 = Kurang

Bangil, 17 November 2012

Peneliti

**Mengetahui,
Kepala MA Salafiyah Bangil**

M.Udairi Hasyim, M.MPd
021689872003

Ning Mukaromah
NIM: 09110237

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : MA Salafiyah Bangil
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : XI A/ Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)
Pertemuan Ke- : 2

A. Standar Kompetensi:

1. Memahami Hukum Islam tentang waris

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menjelaskan sebab-sebab penghalang warisan.
2. Menjelaskan syarat-syarat warisan.
3. Menjelaskan azas-azas kewarisan
4. Menyebutkan ahli waris secara lengkap

D. Nilai Karakter Bangsa

- ③ Religius, belajar mandiri, kerja keras, dan rasa ingin tahu.

E. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pelajaran selesai, melalui penjelasan guru, diharapkan siswa mampu :

1. Menjelaskan sebab-sebab penghalang warisan.
2. Menjelaskan syarat-syarat warisan.
3. Menjelaskan azas-azas kewarisan
4. Menyebutkan ahli waris secara lengkap

F. Materi Pembelajaran:

1. Sebab-sebab penghalang warisan.
2. Syarat-syarat warisan.
3. Azas-azas kewarisan
4. Ahli waris secara lengkap

G. Metode Pembelajaran

Metode : Sorogan, Problem solving dan Tanya jawab

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan awal• Apresepsi/ motivasi<ul style="list-style-type: none">• Salam dan memimpin do'a bersama• Mengarahkan siswa agar siap memulai pelajaran• Mengulas sedikit materi minggu lalu dan menghubungkan dengan materi sekarang• Memberi penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa	<ul style="list-style-type: none">• Berdo'a bersama• Siap menerima pelajaran• Mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan guru pada pertemuan sebelumnya• Memperhatikan Penyampain Dari guru	10 menit
<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan Inti• Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">• Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang akan di pelajari.• Elaborasi<ul style="list-style-type: none">• Guru memanggil siswa satu persatu untuk menjelaskan apa yang sudah dibacanya di depan guru dan temannya.• Guru memperhatikan apa yang dijelaskan oleh siswa yang maju tersebut.• Guru memberi nilai pada	<ul style="list-style-type: none">• siswa membaca materi yang akan di pelajari.• Siswa yang di panggil ke depan maju untuk menjelaskan materi yang telah di baca.• Siswa berusaha untuk menjelaskan materi.• Siswa mengadakan tanya jawab dengan presentator.	<ul style="list-style-type: none">• 60 menit

<p>siswa yang aktif (siswa yang mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan materi kepada siswa untuk dicari penyelesaiannya. • Siswa di panggil satu persatu untuk memberi tanggapan tentang permasalahan yang telah di ajukan oleh guru. <p>• Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi penguatan dan menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanggapi permasalahan yang diberi oleh guru. • Siswa maju ke depan untuk memecahkan permasalahan tersebut. • Memperhatikan kesimpulan yang disampaikan temannya. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Penutup • Guru menyimpulkan materi • Guru memberi tahu bahwa pada pertemuan selanjutnya akan di adakan ulangan harian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru • Siswa belajar dengan giat untuk mempersiapkan ulangan harian. 	10 menit

I. Sumber Belajar :

Buku kerja siswa, buku paket, Internet

J. Alat Belajar :

Papan Tulis, spidol, kertas

K. Penilaian :

- Jenis Penilaian : Tes tulis
- Soal : (Essay)
 1. Jelaskan sebab-sebab penghalang warisan!
 2. Jelaskan syarat-syarat warisan!
 3. Sebutkan azas-azas kewarisan!
 4. Sebutkan bagian-bagian yang sudah ditetapkan oleh al-qur'an dan as-sunah!
 5. Siapa saja ahli waris yang bisa memperoleh $\frac{1}{4}$, sebutkan dan jelaskan!
 6. Ibu bisa mendapatkan bagian $\frac{1}{3}$, sebutkan alasannya!

- Rubrik Penilaian :

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		
		Afektif	Kognitif	Psikomotorik
1				
2				
3				
4				
5				
Dst				

- Keterangan : 1 = Baik 2 = Cukup 3 = Kurang

Bangil, 24 November 2012

Peneliti

**Mengetahui,
Kepala MA Salafiyah Bangil**

**M.Udairi Hasyim, M.MPd
021689872003**

**Ning Mukaromah
NIM: 09110237**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : MA Salafiyah Bangil
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : XI A/ Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)
Pertemuan Ke- : 4

A. Standar Kompetensi:

1.1 Memahami Hukum Islam tentang waris

B. Kompetensi Dasar

1.2 Menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menjelaskan tentang dzawil furudh
2. Menyebutkan ahli waris yang tergolong dzawil furudh
3. Menjelaskan pengertian ashobah
4. Menyebutkan ahli waris yang tergolong ashobah
5. Mempraktikkan tentang pembagian harta warisan

D. Nilai Karakter Bangsa

⑧ Religius, belajar mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan.

E. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pelajaran selesaidiharapkan siswa mampu :

1. Menjelaskan tentang dzawil furudh dengan baik dan benar
2. Menyebutkan ahli waris yang tergolong dzawil furudh dengan tepat
3. Menjelaskan pengertian ashobah dengan benar
4. Menyebutkan ahli waris yang tergolong ashobah dengan tepat
5. Mempraktikkan tentang pembagian harta warisan dengan benar

F. Materi Pembelajaran :

Dzawi al-furudh dan Ashabah

G. Metode Pembelajaran

Metode : Sorogan, Tanya Jawab, dan *Topical Review*

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan awal• Apresepsi/ motivasi<ul style="list-style-type: none">• Salam dan memimpin do'a bersama• Mengarahkan siswa agar siap memulai pelajaran• mengulas sedikit materi minggu lalu dan menghubungkan dengan materi sekarang• Memberi penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.• Guru memotivasi siswa untuk lebih rajin lagi untuk membaca.• Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.	<ul style="list-style-type: none">• Berdo'a bersama• Siap menerima pelajaran• Mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan guru pada pertemuan sebelumnya• Memperhatikan penyampain dari guru • Siswa termotivasi untuk lebih rajin membaca.• Siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.	10 menit
<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan Inti• Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">• Menyuruh siswa untuk membaca materi dzawil al-furudh, ashobah dan pembagian ahli waris• Elaborasi<ul style="list-style-type: none">• Mengocok lipatan kertas-kertas kecil yang	<ul style="list-style-type: none">• siswa membaca materi dzawil al-furudh, ashobah dan pembagian ahli waris • Mengambil salah	<ul style="list-style-type: none">• 60 menit

<p>betuliskan tema atau topic yang sudah dibaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian menunjuk siswa untuk mengambil salah satu kertas dan menjelaskan tentang topic yang ditulis di dalamnya. • Konfirmasi • Menyuruh siswa untuk Memberi penguatan dan menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari 	<p>satu kertas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan segala sesuatu yang diketahui tentang topik yang sudah ditulis di dalamnya • Siswa memberi penguatan dan menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Penutup • Guru menyimpulkan materi • Memberikan evaluasi kecil tugas mengerjakan LKS 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru • Siswa mencatat tugas rumah 	10 menit

I. Sumber Belajar :

Buku kerja siswa, buku paket, Internet

J. Alat Belajar :

Papan Tulis, spidol, kertas

K. Penilaian :

- Jenis Penilaian : Tes tulis
- Soal : (Essay)
 1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan dzawil furudh dan ashabah!
 2. Sebutkan macam-macam ashobah!
 3. Sebutkan beberapa ahli waris yang termasuk dalam dzawil furudh!

4. Ketika ada orang yang meninggal dunia ia meninggalkan seorang anak perempuan, suami dan bapak, berapakah bagian masing-masing ahli waris!

- Rubrik Penilaian :

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		
		Afektif	Kognitif	Psikomotorik
1				
2				
3				
4				
5				
Dst				

- Keterangan : 1 = Baik 2 = Cukup 3 = Kurang

Mengetahui,
Kepala MA Salafiyah Bangil

Bangil, 08 Desember 2012
Peneliti

M.Udairi Hasyim, M.MPd
021689872003

Ning Mukaromah
NIM: 09110237

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : MA Salafiyah Bangil
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : XI A/ Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)
Pertemuan Ke- : 5

A. Standar Kompetensi:

1.1 Memahami Hukum Islam tentang waris

B. Kompetensi Dasar

1.1 Menjelaskan keterkaitan waris dengan wasiat

1.2 Menunjukkan contoh cara pelaksanaan waris dan wasiat

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menyebutkan hal-hal yang berkenaan dengan harta peninggalan

2. Menjelaskan pengertian al-Aul

3. Mempraktikkan tata cara perhitungan al-Aul

4. Menjelaskan pengertian ar-Radd

5. Mempraktikkan tata cara penghitungan ar-Radd

D. Nilai Karakter Bangsa

- ⑧ Religius, belajar mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan.

E. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pelajaran selesai, melalui penjelasan guru, diharapkan siswa mampu :

1. Menyebutkan hal-hal yang berkenaan dengan harta peninggalan dengan benar dan tepat

2. Menjelaskan pengertian al-Aul dengan benar

3. Mempraktikkan tata cara perhitungan al-Aul dengan tepat

4. Menjelaskan pengertian ar-Radd dengan benar

5. Mempraktikkan tata cara penghitungan ar-Radd dengan tepat

F. Materi Pembelajaran :

1. Hal-hal yang berkenaan dengan harta peninggalan
2. Al-Aul, Ar-Radd dan acara pembagian sisa harta

G. Metode Pembelajaran

Metode : Sorogan, Problem Solving Dan Tanya Jawab.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan awal• Apresepsi/ motivasi<ul style="list-style-type: none">• Salam dan memimpin do'a bersama• Mengarahkan siswa agar siap memulai pelajaran• Mengulas sedikit materi minggu lalu dan menghubungkan dengan materi sekarang• Memberi penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.• Guru memotivasi siswa untuk lebih rajin lagi untuk membaca.• Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.	<ul style="list-style-type: none">• Berdo'a bersama• Siap menerima pelajaran• Mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan guru pada pertemuan sebelumnya• Memperhatikan penyampain dari guru•• Siswa termotivasi untuk lebih rajin membaca.• Siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.	10 menit
<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan Inti• Eksplorasi• Menyuruh siswa untuk membaca materi tentang hal yang berhubungan dengan	<ul style="list-style-type: none">• Siswa membaca materi tentang hal	<ul style="list-style-type: none">• 60 menit

<p>harta peninggalan, Al-Aul dan Ar-Radd serta cara penghitungannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi • Guru memanggil siswa satu persatu untuk menjelaskan apa yang sudah dibacanya di depan guru dan temannya. • Guru memperhatikan apa yang dijelaskan oleh siswa yang maju tersebut. • Guru memberi nilai pada siswa yang aktif (siswa yang mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan). • Siswa memberi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan materi kepada Siswa yang lainnya untuk dicari penyelesaiannya. • Siswa di panggil satu persatu untuk memberi tanggapan tentang permasalahan yang telah di ajukan oleh guru. • Konfirmasi • Guru memberi kesempatan pada siswa untuk memberikan penguatan dan menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari 	<p>yang berhubungan dengan harta peninggalan, Al-Aul dan Ar-Radd serta cara penghitungannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang di panggil ke depan maju untuk menjelaskan materi yang telah di baca. • Siswa berusaha untuk menjelaskan materi. • Siswa mengadakan tanya jawab dengan presentator. • Siswa menanggapi permasalahan yang diberi oleh guru. • Siswa maju ke depan untuk memecahkan permasalahan tersebut. • Siswa memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	
---	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Penutup • Guru menyimpulkan materi • Guru memberi tahu kepada Siswa bahwa minggu depan akan diadakan ulangan harian. • Guru memotivasi Siswa untuk giat belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru • Siswa belajar dengan giat di rumah masing-masing. 	
---	--	--

I. Sumber Belajar :

Buku Kerja Siswa, Buku Paket, Internet

J. Alat Belajar :

Papan Tulis, spidol, kertas

K. Penilaian :

- Jenis Penilaian : Tes tulis
- Soal : (Essay)
 1. Ada beberapa hal yang wajib dilaksanakan/ dilunasi yang berkenaan dengan harta peninggalan si mayit sebelum harta itu dibagikan kepada ahli waris, sebutkan beberapa hal tersebut!
 2. Jelaskan apa yang dimaksud al-Aul secara bahasan dan istilah!
 3. Bagaimanakah penyelesaian dalam masalah Aul tersebut, berilah contohnya!
 4. Apa yang dimaksud dengan ar-radd, berilah contoh dalam masalah ar-Radd!
 5. Diketahui ahli waris terdiri dari suami, ayah, ibu, seorang anak perempuan dan seorang cucu perempuan. Meninggalkan harta peninggalan sebesar Rp. 900.000. berapa bagian masing-masing?
 6. Diketahui ahli waris terdiri dari ibu, istri, seorang saudara perempuan kandung, saudara perempuan seayah dan 2 orang saudara laki-laki seibu. Dengan meninggalkan harta warisan sebesar Rp 850.000. berapa bagian masing-masing?

b. Rubrik Penilaian :

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		
		Afektif	Kognitif	Psikomotorik
1				
2				
3				
4				
5				
Dst				

c. Keterangan : 1 = Baik 2 = Cukup 3 = Kurang

**Mengetahui,
Kepala MA Salafiyah Bangil**

**Bangil, 15 Desember 2012
Peneliti**

**M.Udairi Hasyim, M.MPd
021689872003**

**Ning Mukaromah
NIM: 09110237**

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS XI A MA SALAFIYAH

Nama :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana tanggapan kamu terhadap penerapan metode sorogan? Mengapa?

.....
.....

2. Bagaimana dengan metode sebelumnya?

.....
.....

3. Ibu perhatikan kok masih ada siswa yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan temannya yang maju ke depan, mengapa?

.....
.....

4. Apakah kamu senang memberikan argumen, menjawab pertanyaan yang diajukan, memecahkan masalah yang diberikan oleh temanmu?

.....
.....

5. Bagaimana prestasi kamu setelah penerapan metode sorogan?

.....
.....

37	Sun'atul H.	•	•	•	•	•	•	•	•
38	Uswatun H.	•	•	•	i	•	•	•	•
39	Yuliani	•	S	•	•	•	•	•	•
40	Zahrotul M.	•	•	•	•	•	•	•	•
41	Zainiyatul F.	•	•	•	•	•	•	•	•
42	Zida Shobrina	•	•	•	•	•	•	•	•

LAMPIRAN VI

SOAL PRETES

Jawablah pertanyaan berikut dan berikan argumen yang benar!

1. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa ilmu faroidh adalah separoh ilmu dan dia mudah dilupakan orang dan dia adalah sesuatu yang akan dicabut pertama kali dari umat Rosulullah. Hadist tersebut dapat kita pahami bahwa mempelajari ilmu faroidh sangat penting. Jelaskan dari pengertian ilmu mawaris!
2. Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan dalam pembagian harta warisan, Allah swt menurunkan ketentuan dan aturan dalam mengatur pembagian harta warisan yang tercakup di dalam ilmu mawaris, sebutkan tujuan dan manfaat mempelajari ilmu mawaris!
3. Dasar hukum ilmu faroidh adalah kitab suci Al-qur'an dan Hadist. Tunjukkan salah satu dari kedua dasar tersebut yang menjelaskan mengenai hukum ilmu faroidh!
4. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa ilmu faroidh adalah separoh ilmu dan dia mudah dilupakan orang dan dia adalah sesuatu yang akan dicabut pertama kali dari umat Rosulullah. Hadist tersebut dapat kita pahami bahwa mempelajari ilmu faroidh sangat penting. Jelaskan hukum mempelajari ilmu faroidh!
5. Jelaskan perbedaan antara ilmu faroidh dengan ilmu mawaris, dan perbedaan antara tirkah dengan mirast!

SELAMAT MENGERJAKAN!!!

LAMPIRAN VII

SOAL POS TES SIKLUS I

Jawablah Pertanyaan di Bawah Ini dengan Jawaban yang Benar!

1. Jelaskan syarat-syarat warisan!
2. Jelaskan tata cara pembagian warisan sebelum Islam!
3. Jelaskan sebab-sebab mendapatkan warisan?
4. Jelaskan perbedaan antara mamnu' dengan mahjub
5. Berikan contoh dari keduanya!
6. Jelaskan penghalang orang untuk mendapatkan warisan!
7. Jelaskan perbedaan dari hijab hirman dan nuqshan!
8. Berikan contoh dari keduanya!
9. Jelaskan azas-azas kewarisan!
10. Sebutkan ahli waris yang mendapatkan bagian $\frac{1}{4}$ dan berikan alasannya?

SELAMAT MENGERJAKAN!!!

LAMPIRAN VIII

SOAL POS TES SIKLUS II

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Asal masalah dari bagian-bagian ahli waris $\frac{1}{6}$ dan $\frac{1}{4}$ adalah.....
2. Kalau ahli waris terdiri dari istri, 2 anak perempuan maka besarnya bagian istri adalah,,,,,
3. Diketahui ahli waris terdiri dari ibu, istri, cucu laki-laki dari anak perempuan, 2 orang saudari kandung, saudara ekandung dan saudara seayah. Dengan meninggalkan harta warisan sebesar Rp. 360.000.000. berapa bagian masing-masing?
4. Ahli waris ayah, ibu, suami, paman, anak laki-laki dalam pelaksanaan pembagiannya ahli waris yang mahjub ialah,,,,, karena,,,,,
5. Seorang suami meninggal dunia dengan meninggalkan ahli waris: ibu, istri, saudari sekandung, cucu perempuan dari anak perempuan dan paman kandung. Meninggalkan harta peninggalan sebesar Rp. 325.000.000. berapa bagian masing-masing?
6. Mengembalikan sisa harta pustaka pada ahli waris, setelah ia menerima bagian warisan disebut,,,,,
7. Diketahui ahli waris terdiri dari ibu, istri, seorang saudara perempuan kandung, saudara perempuan seayah dan 2 orang saudara laki-laki seibu. Dengan meninggalkan harta warisan sebesar Rp 850.000. berapa bagian masing-masing?
8. Apabila ahli waris terdiri dari ayah, ibu, paman, anak laki-laki, suami, dan kakek, maka ahli waris yang memperoleh warisan yaitu,,,,,
9. Sebelum harta peninggalan dibagikan pada ahli waris maka hak-hak apa saja yang harus diselesaikan yang berkenaan dengan harta tersebut?
10. Jelaskan perbedaan antara Al-aul dan Al-rad!

SELAMAT MENGERJAKAN!!!

LAMPIRAN IX

KUNCI JAWABAN SOAL PRE TES

1. Ilmu yang menjelaskan tentang bagian-bagian tertentu yang telah ditetapkan oleh al-qur'an ataupun hadist dalam membagikan harta peninggalan kepada ahli waris.
2. Agar tidak terjadi perselisihan antara ahli waris, membagi warisan sesuai dengan ketentuan Al-qur'an dan Sunnah dan sesuai dengan keadilan sosial dan tugas serta tanggung jawab masing-masing ahli waris.

3. لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا

تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

4. Hukum mempelajari ilmu faroid adalah fardhu kifayah. Sebagian umat Islam wajib mengetahui tentang ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.
5. Perbedaan antara ilmu mawaris dengan faroid adalah:

Kalau ilmu mawaris adalah: menjelaskan tentang kriteria ahli waris, siapakah yang berhak menjadi ahli waris, apa sebabnya, persyaratan apa yang harus dipenuhi agar mereka memperoleh harta peninggalan. Dan juga membahas tentang permasalahan-permasalahan yang terdapat disekitar pembagian warisan itu.

Sedangkan kalau ilmu faroid adalah: menjelaskan tentang bagian-bagian tertentu yang telah ditetapkan oleh al-qur'an ataupun hadist dalam membagikan harta peninggalan kepada ahli waris.

Perbedaan antara tirkah dengan miras adalah:

Tirkah adalah khusus harta peninggalan mayit yang sudah bersih dengan pengertian harta tersebut sudah dapat dibagikan kepada ahli waris.

Sedangkan mirast adalah semua harta peninggalan mayit.

LAMPIRAN X

KUNCI JAWABAN POS TES SIKLUS I

1.
 - a. Pewaris benar-benar telah meninggal
 - b. Ahli waris benar-benar hidup ketika pewaris meninggal.
 - c. Benar-benar dapat diketahui adanya sebab warisan pada ahli waris.
2.
 - a. Mereka memberikan harta peninggalan dengan dasar hubungan darah (nasab) dan hubungan keluarga.
 - b. Menetapkan hak waris mewarisi dengan dasar sumpah setia dan ikatan perjanjian.
 - c. Pengangkatan seseorang sebagai anak angkat.
 - d. Atas dasar persaudaraan antara muhajirin dan anshar, yang berlaku di permulaan Islam dan kemudian dimansuhkan oleh syari'at Islam.
3.
 - a. Hubungan kerabat atau nasab
 - b. Hubungan perkawinan
 - c. Hubungan wala'
4. Kalau mahjub tetap mempunyai hak pewarisan. Mereka tidak memperoleh bagian disebabkan karena ada ahli waris yang lebih utama dari pada dia. Seandainya tidak ada ahli waris penghalang tersebut maka mereka pasti memperoleh bagian dari harta peninggalan tersebut. Dan mahjub kadang-kadang mempengaruhi ahli waris yang lain. Sedangkan mamnu' adalah sudah tidak mempunyai hak pewarisan. Walaupun tidak ada ahli waris yang lebih utama tetap tidak berhak mendapatkan bagian warisan. Dan juga mamnu' tidak ada sedikitpun pengaruhnya terhadap ahli waris yang lain.
5. Contoh: seseorang meninggal dunia, ahli warisnya adalah anak laki-laki dan ibu. Anak tersebut berbeda agama dengan yang meninggal. Dalam hal ini si ibu tetap mendapatkan $\frac{1}{3}$ walaupun ada anak tersebut, sebab anak itu dianggap tidak ada karena mamnu'. Seandainya anak itu muslim maka ibu menjadi mahjub dan bagiannya hanya $\frac{1}{6}$ saja.
6. Pembunuhan, Berbeda agama antara pewaris dan ahli waris. Alasan penghalang ini adalah hadis nabi yang mengajarkan bahwa orang muslim

tidak berhak waris atas harta orang kafir dan sebaliknya orang kafir tidak berhak waris atas harta orang muslim. Beralih agama atau murtad. Orang murtad adalah orang yang meninggalkan agama Islam dengan kemauannya sendiri.

7. Hijab nuqshan adalah dinding penghalang yang mengurangi bagian ahli waris, karena ada ahli waris lain yang bersama dengan dia.

Hijab hirman adalah penghalang atau dinding yang mencegah ahli waris untuk memperoleh warisan disebabkan karena ada ahli waris yang lebih dekat hubungan darahnya dengan muwaris.

8. Contoh: seorang istri yang ditinggal mati oleh suaminya maka dia berhak mendapatkan $\frac{1}{4}$ bagian dari harta peninggalan suaminya. Akan tetapi karena suaminya mempunyai anak (baik anak dari istri itu sendiri atau anak dari istri yang lain) maka si istri tersebut hanya berhak mendapatkan $\frac{1}{8}$ saja.

Contoh: cucu berhak mendapatkan warisan, tetapi apabila ada anak maka cucu hilang haknya dan tidak memperoleh warisan. Demikian juga kakek tidak memperoleh warisan jika ada ayah.

9. a. Asas ketuhanan dan pengendalian diri
b. Asas kesamaan dan kebersamaan hak
c. Asas kerukunan dan kekeluargaan
d. Asas musyawarah dan mufakat
e. Asas keadilan.

10. a. Suami: bila istri yang meninggal dunia itu mempunyai anak baik laki-laki atau perempuan atau cucu dari anak laki-laki.

- b. Istri: (seorang atau lebih) mendapatkan $\frac{1}{4}$ apabila suami tidak mempunyai anak baik dari istri itu sendiri atau dari istri yang lain atau cucu dari anak laki-laki.

LAMPIRAN XI

KUNCI JAWABAN TES SIKLUS II

1. 12
2. 1/8
3. Muwafaqoh: Aslu Masalah: $12 \times 4 = 48$

Ibu	1/6	2	8	8	$8/48 \times 360.000.000$	60.000.000
Istri	1/4	3	12	12	$12/48 \times 360.000.000$	90.000.000
Cucu laki-laki dr Anak perempuan	Dzawil arham	-			-	-
Saudari sekandung	Ashobah bil ghoir	7 28		7	$7/48 \times 360.000.000$	52.500.000
Saudari sekandung	Ashobah bil ghoir		7	$7/48 \times 360.000.000$	52.500.000	
Saudara sekandung	Ashobah binafsih		14	$14/48 \times 360.000.000$	10.500.000	
Saudara seayah	Mahjub	-		-	-	
						360.000.000

4. Paman karena ada waris yang lebih dekat hubungannya dengan mayit.
5. Mubayanah: asal masalah 12 aul 1: 13

Ibu	1/3	4		$4/13 \times 325.000.000$	100.000.000
Istri	1/4	3		$3/13 \times 325.000.000$	75.000.000
Saudari sekandung	1/2	6		$6/13 \times 325.000.000$	150.000.000
Cucu perempuan dari anak perempuan	-	Dzawil arham		-	-
Paman kandung	-	-		-	-
				13	325.000.000

6. Al-rad

7. Mubayanah: asal masalah 12 aul 5: 17

		Am. 12	Aul 17
Ibu	1/6	2	2/17 x Rp 850.000 = Rp 100.000
Istri	1/4	3	3/17 x Rp 850.000 = Rp 150.000
1 sdra pr kandung	1/2	6	6/17 x Rp 850. 000 = Rp 300.000
1 sdra pr seayah	1/6	2	2/17 x Rp 850.000 = Rp 100.000
2 sdra lk seibu	1/3	<u>4</u> 17	4/17 x Rp 850.000 = <u>Rp 200.000</u> Rp 850.000

Jadi 1 saudara laki-laki seibu mendapatkan $\frac{1}{2} \times \text{Rp } 200.000 = \text{Rp } 100.000$

8. Ayah, ibu, suami, anak laki-laki.
9. a. Hak yang menyangkut kepentingan mayit sendiri yaitu mulai dari pemandian sampai menguburkan
 - b. Hak yang berhubungan dengan para kreditur. Setelah diambil untuk biaya perawatan jenazah maka harta peninggalan diambil lagi untuk melunasi hutang mayit.
 - c. Hak yang menyangkut kepentingan orang yang menerima wasiat. Para ulama' sependapat bahwa wasiat tidak boleh lebih dari 1/3 harta peninggalan.
 - d. Hak ahli waris
10. Kalau *aul* adalah Menaikkan asal masalah yang berakibat bagian ahli waris menjadi kurang dari ketentuan semula. Sedangkan Rad adalah jumlah bagian ahli waris yang kurang dari asal masalah, berarti ada sisa harta warisan.

LAMPIRAN XII**DAFTAR NILAI PRE TES SISWI KELAS XI A MA SALAFIYAH
SEMESTER GENAP TAPEL 2012/2013**

No	NAMA	KETERANGAN		
		SKOR	T	TT
1.	Aisy Nafisah	70		✓
2.	Aisyatuz Zahroh	60		✓
3.	Akmalia Warda J.	65		✓
4.	Aminatuz Zahroh	70		✓
5.	Azimah Nur Bariroh	80	✓	
6.	Chofsoh	70		✓
7.	Dewi Humaizah	75		✓
8.	Dianatul Ula	70		✓
9.	Ernawati Afriani	65		✓
10.	Fahrurin Rohmati B.	60		✓
11.	Fauziyah	70		✓
12.	Fiki Imro'atul I.	70		✓
13.	Fina Akmalu Dini	65		✓
14.	Fitria Novita	65		✓
15.	Hidayatul Ilmiyah	60		✓
16.	Holilah	70		✓
17.	Istiqomah	70		✓
18.	Kholilah	75		✓
19.	Kiptiyah	65		✓
20.	Lia Hikmatul Maula	80	✓	
21.	Luluk Asfiyatur R.	65		✓
22.	Luluk Zakiyah	60		✓
23.	Mufarrohah Aziz	85	✓	
24.	Mufarrohah Sama'i	65		✓
25.	Nabila Afada	65		✓
26.	Nur Fadilah	70		✓
27.	Nur Hasanah	60		✓
28.	Nurul Afifah	65		✓
29.	Nurul Inayah	65		✓
30.	Nurul Laela	70		✓
31.	Nurus Sa'idah	70		✓
32.	Siti Aisyah	80	✓	
33.	Siti Mu'awanah	65		✓
34.	Siti Munawaroh	70		✓
35.	Siti Sholehah	60		✓
36.	Su'da Naila K.	75		✓
37.	Sun'atul Humaidah	70		✓

38.	Uswatun Hasanah	70		✓
39.	Yuliani	60		✓
40.	Zahrotul Maulidiyah	70		✓
41.	Zainiyatul Firdaus	80	✓	
42.	Zida Shobrina	70		✓
JUMLAH		2885	5	37
Jumlah Skor Maksimal Ideal: 4200				
Jumlah Skor Tercapai: 2885				
Rata-rata Skor Tercapai: 68,69				

Keterangan:

T: Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang Tuntas : 5

Jumlah siswa yang Tidak Tuntas : 37

Klasikal : Belum Tuntas

LAMPIRAN XIII**DAFTAR NILAI POS TES PADA SIKLUS I SISWI KELAS XI A MA
SALAFIYAH SEMESTER GENAP TAPEL 2012/2013**

NO	NAMA	NILAI		
		SKOR	T	TT
1.	Aisy Nafisah	75		✓
2.	Aisyatuz Zahroh	80	✓	
3	Akmalia Warda J.	85	✓	
4	Aminatuz Zahroh	85	✓	
5	Azimah Nur Bariroh	80	✓	
6	Chofsoh	75		✓
7	Dewi Humaizah	85	✓	
8	Dianatul Ula	80	✓	
9	Ernawati Afriani	75		✓
10	Fahrurin Rohmati B.	85	✓	
11.	Fauziyah	80	✓	
12	Fiki Imro'atul I.	80	✓	
13	Fina Akmalu Dini	75		✓
14	Fitria Novita	80	✓	
15	Hidayatul Ilmiyah	80	✓	
16	Holilah	85	✓	
17	Istiqomah	90	✓	
18	Kholilah	85	✓	
19	Kiptiyah	80	✓	
20	Lia Hikmatul Maula	90	✓	
21	Luluk Asfiyatur R.	70		✓
22	Luluk Zakiyah	75		✓
23	Mufarrohah Aziz	80	✓	
24	Mufarrohah Sama'i	80	✓	
25	Nabila Afada	75		✓
26	Nur Fadilah	85	✓	
27	Nur Hasanah	70		✓
28	Nurul Afifah	75		✓
29	Nurul Inayah	75		✓
30	Nurul Laela	85	✓	
31	Nurus Sa'idah	80	✓	
32	Siti Aisyah	80	✓	
33	Siti Mu'awanah	75		✓
34	Siti Munawaroh	70		✓
35	Siti Sholehah	80	✓	
36	Su'da Naila K.	75		✓
37	Sun'atul Humaidah	75		✓

38	Uswatun Hasanah	80	✓	
39	Yuliani	80	✓	
40	Zahrotul Maulidiyah	75		✓
41	Zainiyatul Firdaus	90	✓	
42	Zida Shobrina	70		✓
JUMLAH		3330	26	16
Jumlah Skor Maksimal Ideal: 4200				
Jumlah Skor Tercapai: 3330				
Rata-rata Skor Tercapai: 79,28				

Keterangan:

T: Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang Tuntas : 26

Jumlah siswa yang Tidak Tuntas : 16

Klasikal : Belum Tuntas

LAMPIRAN XIV**DAFTAR NILAI POS TES PADA SIKLUS II SISWI KELAS XI A MA
SALAFIYAH SEMESTER GENAP TAPEL 2012/2013**

NO	NAMA	NILAI		
		SKOR	T	TT
1	Aisy Nafisah	90	✓	
2.	Aisyatuz Zahroh	90	✓	
3.	Akmalia Warda J.	95	✓	
4	Aminatuz Zahroh	90	✓	
5	Azimah Nur Bariroh	100	✓	
6	Chofsoh	90	✓	
7	Dewi Humaizah	90	✓	
8	Dianatul Ula	95	✓	
9	Ernawati Afriani	85	✓	
10	Fahrurin Rohmati B.	75		✓
11	Fauziyah	85	✓	
12	Fiki Imro'atul I.	90	✓	
13	Fina Akmalu Dini	75		✓
14	Fitria Novita	85	✓	
15	Hidayatul Ilmiyah	95	✓	
16	Holilah	90	✓	
17	Istiqomah	90	✓	
18	Kholilah	85	✓	
19	Kiptiyah	90	✓	
20	Lia Hikmatul Maula	100	✓	
21	Luluk Asfiyatur R.	75		✓
22	Luluk Zakiyah	90	✓	
23	Mufarrohah Aziz	100	✓	
24	Mufarrohah Sama'i	85	✓	
25	Nabila Afada	70		✓
26	Nur Fadilah	95	✓	
27	Nur Hasanah	90	✓	
28	Nurul Afifah	95	✓	
29	Nurul Inayah	90	✓	
30	Nurul Laela	70		✓
31	Nurus Sa'idah	90	✓	
32	Siti Aisyah	90	✓	
33	Siti Mu'awanah	95	✓	
34	Siti Munawaroh	95	✓	
35	Siti Sholehah	95	✓	
36	Su'da Naila K.	90	✓	

37	Sun'atul Humaidah	75		✓
38	Uswatun Hasanah	90	✓	
39	Yuliani	95	✓	
40	Zahrotul Maulidiah	95	✓	
41	Zainiyatul Firdaus	100	✓	
42	Zida Shobrina	90	✓	
JUMLAH		3745	36	6
Jumlah Skor Maksimal Ideal: 4200				
Jumlah Skor Tercapai: 3745				
Rata-rata Skor Tercapai: 89,16				

Keterangan:

T: Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang Tuntas : 36

Jumlah siswa yang Tidak Tuntas : 6

Klasikal : Tuntas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALIKI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ning Mukaromah
NIM/Jurusan : 09110237/PAI
Pembimbing : Nurul Yaqien, M. Pd
Judul Skripsi : Penerapan Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Hukum Waris di Kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD
1	08-07-2012	Konsultasi Proposal	
2	10-07-2012	Revisi dan ACC Proposal	
3	18-04-2013	Bab I, II, III	
4	20-04-2013	Revisi Bab 1, II, III	
5	14-05-2013	Bab IV	
6	16-05-2013	Bab V, VI	
7	27-05-2013	Revisi Bab 1, II, III, IV, V dan VI	
8	03-06-2013	ACC Skripsi	

Malang, 03 Juli 2013

Mengetahui
**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50. Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Web-site: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/Th.001/1399/2012
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Penelitian

24 September 2012

Kepada:
Yth. Kepala MA Salafiyah Bangil
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa/i di bawah ini:

Nama : Ning Mukaromah
NIM : 09110237
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/ Th. Ak : Ganjil, 2012/2013
Judul Skripsi : Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Sorogan Tentang Hukum Waris Kelas XI Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/ Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



daris

Drs. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



PONDOK PESANTREN PUTERI SALAFIYAH
MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH BANGIL
STATUS TERAKREDITASI B NSM : 312 351 415 174
Jl. Kauman 274 Telp. (0343) 741189 Bangil 67153

SURAT KETERANGAN
MA.233/PPS/ 174 /SK/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Udairi Hasyim, M.MPd
Jabatan : Kepala MA Salafiyah Bangil
Alamat : Jln. Mujair 274 Kauman Bangil

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ning Mukaromah
No. Induk : 09110237
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Univesitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : Penerapan Metode Sorogan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa tentang Hukum Waris di Kelas XI A Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian dari tanggal 03 Nopember 2012 – 22 Desember 2012 di Madrasah kami,

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangil, 24 Desember 2012
Kepala Madrasah
M. Udairi Hasyim, M.MPd



BIODATA MAHASISWA



Nama : Ning Mukaromah

NIM : 09110237

TTL : Pasuruan, 26 Juni 1989

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / PAI

Tahun Masuk : 2009

Alamat Rumah: Dusun Kapur, No 11 RT/ RW
01/05 Ds Sudimulyo, Kec Nguling, Kab
Pasuruan, 67185

Nomor HP : 08563600978

Malang, 03 Juli 2013
Mahasiswa

(Ning Mukaromah)